

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP  
AKHLAK BERPAKAIAN PESERTA DIDIK KELAS IX  
MTS P3A GUPPI RANGAS**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

**Oleh:**

**HIJRA MUNAWWARAH**

**NIM 10156118161**

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**STAIN MAJENE**

**2022**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Berpakaian Peserta Didik Kelas IX MTs P3A Guppi Rangas” yang disusun oleh **Hijra Munawwarah, NIM. 10156118161**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah di uji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari kamis tanggal 01 Desember 2022 M. bertepatan dengan 07 Jumadil Awal 1444 H. dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 01 Desember 2022 M

07 Jumadil Awal 1444 H.

## DEWAN PENGUJI

Ketua : Bulqia Mas'ud, M.Ed.

(.....)

Sekretaris : Zulfianah Sunusi, S.Pd., M.Pd.

(.....)

Munaqisy 1 : Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd.I.,M.Pd.I

(.....)

Munaqisy 2 : Ahmad Taqlidul Chair Fachruddin, S.Pd.M.Pd

(.....)

Pembimbing I : Usri, S.Pd.I., M.Pd

(.....)

Pembimbing II : Aan Setiawan, S.Pd., M.Pd.

(.....)

Diketahui Oleh :

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I

Nip. 197106232014111001

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Pembimbing penulisan skripsi saudara **HIJRA MUNAWWARAH** NIM: 10156118161, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN MAJENE, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama proposal skripsi berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Berpakaian Peserta Didik Kelas IX MTs P3A Guppi Rangas” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 24 November 2022

**Pembimbing 1**



**Usri, S.Pd.I., M.Pd**  
**NIP: 198705062018012001**

**Pembimbing II**



**Aan Setiawan, S.Pd, M.Pd**  
**NIP:199005092019031013**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

### **Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:**

Nama : Hijra Munawwarah

NIM : 10156118161

Tempat Tanggal Lahir : Majene, 01 Desember 1999

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan

Alamat : Lingkungan Pasarang Kelurahan Totoli  
Kecamatan Banggae Kabupaten Majene Sulawesi  
Barat

Judul : Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap  
Akhlahk Berpakaian Peserta Didik Kelas IX MTs  
P3A Guppi Rangas

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat,

tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 12 Desember 2022

Penyusun,

**Hijra Munawwarah**

NIM : 10156118161

## **KATA PENGANTAR**

Bismillahirrahmanirrahim

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur yang sebesar-besarnya penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT., yang telah memberikan segala karunia, nikmat, anugrah dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Berpakaian Peserta Didik Kelas IX MTs P3A Guppi Rangas”

Salam dan Shalawat tetap tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW. beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Beliau adalah pemberi syafa'at, penuntun jalan kebajikan, serta sebagai penerang dimuka bumi.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari semua orang yang selalu memberikan dukungan, bantuan dan bimbingan bagi penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak rasa terima kasih dan rasa hormat yang tak terhingga dan istimewa kepada kedua orang tua penulis Resmi dan Bahia yang

selalu memberikan semangat untuk penulis serta atas segala doa dan pengorbanan yang diberikan selama masa pendidikan.

Selanjutnya tidak lupa juga peneliti ucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. Wasilah Sahabuddin, S.T., M.T selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.
2. Dr. H. M. Napis Dj, M.A. selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene Periode 2017-2020.
3. Dr. Muliadi, S.Ag.,M.Sos.I. selaku Wakil Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.
4. Dr. Suddin Bani, M.Ag. selaku Wakil Ketua Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan.
5. Dr. Anwar Sadat, M.Ag. selaku Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
6. Dr. Hamzah Fathani, S.Ag., M.Th.i selaku ketua jurusan Tarbiyah dan Keguruan.
7. Darwis, S.Si., M.Si, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
8. Usri, S.Pd., M.Pd, selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, dorongan, arahan, kritik, masukan serta bantuan sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
9. Aan Setiawan, S.Pd., M.Pd selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk selalu membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
10. Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd.I.,M.Pd.I selaku Dosen Penguji I yang telah senantiasa mendorong, membimbing serta

mengarahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat waktu.

11. Ahmad Taqlidul Chair Fachruddin, S.Pd.M.Pd selaku dosen penguji II yang juga telah memberikan saran dan masukan bagi penulis yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.
12. Para dosen dan staf akademik jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene yang telah memberikan bantuan dan memudahkan urusan peneliti.
13. Kepada Kepala Sekolah dan seluruh Guru MTs P3A Guppi Rangas yang telah bersedia memberikan izin penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
14. Orang tua penulis yaitu ibu Bahia dan bapak Resmi serta saudara penulis yaitu Baharia, Samsul, Ernawati, Patmwati, Rudi, Nasra, Rahmat dan Akbar yang selama ini menjadi sumber kekuatan terbesar dan penyemangat sejati.
15. Terima kasih kepada diri sendiri yang sudah kuat dan bertahan sampai rampungnya skripsi ini.
16. Kepada sahabatku Nurul Inayah yang paling banyak meluangkan waktunya dan sabar menemani selama proses penyusunan skripsi ini.
17. Kepada penyemangat hidup Zarkasih Nur Ahzan yang selalu ada dalam proses penyusunan skripsi ini.
18. Kepada teman-teman satu angkatan Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018, khususnya kelas PAI 5 yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu yang telah menjadi teman

seperjuangan, tempat berbagi dan merangkul, saling memotivasi untuk meraih cita-cita dan impian.

19. Teman-teman KKN Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene angkatan ke-II di Desa Todang-todang Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2022.

20. Kepada semua pihak yang telah membantu memberikan kontribusi dan sumbangan bagi penulis skripsi ini. Mohon maaf penulis tidak dapat sebutkan satu persatu. Semoga segala kebaikan dan ketulusan kalian mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Rasa Syukur dan ucapan terima kasih ini sebagai bukti bahwa kita sebagai makhluk social tidak bisa dan tidak akan pernah bisa hidup dan berkembang dari segi apapun itu termasuk dalam hal ilmu pengetahuan tanpa bantuan dari orang lain. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran dari para pembaca yang sifatnya membangun sangat diharapkan oleh penulis. Semoga segala dukungan dan bantuan semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda disisi Allah SWT. dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua orang, khususnya para pembaca.

Aamiin.

*Wassalamu'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Majene, 17 Agustus 2022

**Hijra Munawwarah**  
**NIM. 10156118161**



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
PENGESAHAN SKRIPSI .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xv
ABSTRAK .....	xx
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. .... Latar	
Belakang Masalah .....	1
B. .... Rumusa	
n Masalah.....	5
C. .... Hipotesi	
s .....	5
D. .... Defenisi	
Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian .....	6
E. .... Kajian	
Pustaka .....	7

F.....	Tujuan	
dan Kegunaan Penelitian .....		9
<b>BAB II TINJAUAN TEORETIS.....</b>		<b>11</b>
A.....	Media	
Sosial .....		11
1.....	Pengerti	
an Media Sosial .....		11
2.....	Indikato	
r Media Sosial .....		13
3.....	Dampak	
Negatif dan Positif Sosial Media.....		14
B.....	Akhlak	
.....		15
C.....	Akhlak	
Berpakaian .....		16
D.....	Kerangk	
a Berpikir .....		22
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>		<b>24</b>
A.....	Jenis	
dan Lokasi Penelitian .....		24
B.....	Pendeka	
tan Penelitian.....		25
C.....	Populasi	
dan Sampel.....		25

D.....	Metode	
Pengumpulan Data .....		25
E.....	Instrum	
en Penelitian.....		26
F.....	Uji	
Instrumen Penelitian .....		27
G.....	Teknik	
Pengolahan dan Uji Hipotesis .....		30
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>32</b>
A.....	Hasil	
Penelitian .....		32
1. ....	Deskrip	
si MTs P3A GUPPI Rangas .....		32
a. ....	Profil	
MTs P3A GUPPI Ranngas .....		32
b. ....	Visi dan	
Misi .....		33
c. ....	Data	
Siswa .....		34
d. ....	Data	
Guru dan Pegawai .....		34
e. ....	Data	
Tanah dan Bangunan .....		35
2. ....	Deskrip	
si Hasil Penelitian .....		36

a. ....	Media
Sosial .....	36
b. ....	Akhlak
Berpakaian .....	43
3. ....	Uji Data
Penelitian .....	50
a. ....	Uji
Normalitas .....	50
b. ....	Uji
Linearitas .....	51
4. ....	Pengujian
Hipotesis .....	52
a. ....	Uji t
.....	54
b. ....	Koefisien
Korelasi dan Determinasi .....	54
B. ....	Pembahasan
.....	55
BAB V PENUTUP .....	58
A. ....	Kesimpulan
.....	58
B. ....	Saran
.....	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Penskoran Jawaban Tiap Item .....	27
Tabel 3.2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian (Kuesioner).....	27
Tabel 3.3. Validitas Soal Angket Variabel Media Sosial (X) .....	28
Tabel 3.4. Validitas Soal Angket Variabel Akhlak Berpakaian (Y).....	28
Tabel 3.5. Uji Reliabilitas Variabel Media Sosial (X).....	30
Tabel 3.6. Uji Reliabilitas Variabel Akhlak Berpakaian (Y).....	30
Tabel 4.7. Data Perkembangan Peserta Didik .....	34
Tabel 4.8. Keadaan Personil Madrasah Tsanawiyah P3A GUPPI Rangas .	34
Tabel 4.9. Soal Angket No 1 .....	36
Tabel 4.10. Soal Angket No 2 .....	37
Tabel 4.11. Soal Angket No 3 .....	37
Tabel 4.12. Soal Angket No 4 .....	38
Tabel 4.13. Soal Angket No 5 .....	38
Tabel 4.14. Soal Angket No 6 .....	39
Tabel 4.15. Soal Angket No 7 .....	39
Tabel 4.16. Soal Angket No 8 .....	40
Tabel 4.17. Soal Angket No 9 .....	40
Tabel 4.18. Soal Angket No 10 .....	41
Tabel 4.19. Soal Angket No 11 .....	41
Tabel 4.20. Soal Angket No 12 .....	42
Tabel 4.21. Presentase Hasil Kuesioner Media Sosial (X) .....	43
Tabel 4.22. Soal Angket No 13 .....	43
Tabel 4.23. Soal Angket No 14 .....	44
Tabel 4.24. Soal Angket No 15 .....	44
Tabel 4.25. Soal Angket No 16 .....	45

Tabel 4.26. Soal Angket No 17 .....	45
Tabel 4.27. Soal Angket No 18 .....	46
Tabel 4.28. Soal Angket No 19 .....	46
Tabel 4.29. Soal Angket No 20 .....	47
Tabel 4.30. Soal Angket No 21 .....	47
Tabel 4.31. Soal Angket No 22 .....	48
Tabel 4.32. Soal Angket No 23 .....	49
Tabel 4.33. Soal Angket No 24 .....	49
Tabel 4.34. Presentase Hasil Kuesioner Akhlak Berpakaian (Y) .....	50
Tabel 4.35. Uji Normalitas .....	51
Tabel 4.36. Uji Linearitas .....	52
Tabel 4.37. Koefisien Uji Regresi Linear Sederhana .....	53
Tabel 4.38. Uji t .....	54
Tabel 4.39. Koefisien Determinasi <i>R-Square</i> .....	54

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual .....	23
Gambar 5.2. Meminta Izin Kepada Kepala Sekolah .....	77
Gambar 5.3. Menjelaskan Kuesioner Kepada Peserta Didik .....	77
Gambar 5.4. Membagikan Kuesioner Kepada Peserta Didik.....	78
Gambar 5.5. Mengawasi Peserta Didik Pada Saat Mengisi Kuesioner .....	78

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf huruf bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat dari tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syain	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)

ط	Tha	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Dza	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
أ	Hamzah	’	Apostrof
ي	ya’	Y	Ye

Hamzah ( ء ) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi dberi tanda apapun. Jika ia terlelak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda ( ‘ ).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

<b>Tanda</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf latin</b>	<b>Nama</b>
آ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I

ا	<i>Dhammah</i>	U	U
---	----------------	---	---

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat atau huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda yaitu: harakat dan huruf nama huruf dan tanda yaitu:

<b>Harakat dan Huruf</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf dan Tanda</b>	<b>Nama</b>
ا...  ا...  ا...	<i>Fathah dan alif atau ya'</i>	â	a dan garis di atas
ى	<i>Kasrah dan ya'</i>	Ī	i dan garis di atas
و	<i>Dhammah dan wau</i>	Ū	u dan garis diatas

### 4. Tā'marbūta

Transliterasi tā'marbūta ada dua yaitu ta'marbuta yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah, yang transliterasinya adalah [t]. Sedangkan ta'marbuta yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [n].

### 5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid, dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Jika huruf ( ) , ع maka ia ditransliterasikan seperti huruf maddah (i).

### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ء (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi

seperti biasa, al-, baik ketika ia di ikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

#### 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrop hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

#### 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari Alquran), sunnah, khusus dan umum. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

#### 9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-Jalalah, ditransliterasi dengan huruf [t].

#### 10. Huruf Kapital

Walau system tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf capital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri

didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (AL-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK DP, CDK dan DR).

## ABSTRAK

Nama : **Hijra Munawwarah**  
Nim : 10156118161  
Program studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Berpakaian Peserta Didik kelas IX MTs P3A GUPPI Rangas

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media sosial dan untuk mengetahui bagaimana akhlak berpakaian serta untuk mengetahui pengaruh media sosial terhadap akhlak berpakaian peserta didik kelas IX MTs P3A GUPPI Rangas. Adapun beberapa rumusan masalahnya sebagai berikut : pertama, bagaimana penggunaan media sosial pada peserta didik kelas IX MTs P3A GUPPI Rangas?. Kedua, bagaimana akhlak berpakaian peserta didik kelas IX MTs P3A GUPPI Rangas?. Ketiga, apakah media sosial berpengaruh terhadap akhlak berpakaian peserta didik kelas IX MTs P3A GUPPI Rangas?.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi peserta didik dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX yang berjumlah 33 peserta didik dan peneliti menggunakan teknik total sampling sehingga populasi tersebut menjadi sampel. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket atau kuesioner, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, analisis uji regresi linear sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS 25.0.

Hasil penelitian yang didapatkan dalam penelitian ini adalah : pertama, penggunaan media sosial peserta didik MTs P3A GUPPI Rangas dalam kategori tinggi dengan presentase 57,5% sebanyak 19 responden. Kedua, mengenai akhlak berpakaian peserta didik menunjukkan bahwa akhlak berpakaian peserta didik masuk dalam kategori baik dengan presentase 42,4% sebanyak 14 responden. Ketiga, hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara media sosial dan akhlak berpakaian peserta didik. Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana  $Y = 14,536 + 0,565 X$ , diperoleh  $t_{hitung}$  4,204, kemudian membandingkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  serta dari perhitungan SPSS 25.0 diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 36,3%, maka diperoleh keputusan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian hipotesis ( $H_a$ ) yang berbunyi terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap akhlak berpakaian peserta didik kelas IX MTs P3A GUPPI Rangas.

**Kata Kunci: Media Sosial, Akhlak, Akhlak Berpakaian**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. *Latar Belakang Masalah*

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan interaksi antara sesamanya untuk berbagi rasa, bertukar pikiran dan kehendak, baik secara langsung maupun tidak langsung, verbal maupun nonverbal. Hal ini sudah melekat secara alami sejak manusia dilahirkan di dunia. Dengan komunikasi ini manusia dapat berhubungan satu sama lain baik secara individu atau berkelompok. Manusia adalah makhluk sosial yang memiliki hasrat untuk menjaga kelangsungan hidupnya. Seiring berjalannya waktu perkembangan zaman terjadi terus menerus sehingga pola pemikiran manusia pun juga semakin berkembang dan manusia selalu menambah pengetahuannya serta pengalamannya untuk melanjutkan hidup salah satunya yaitu menciptakan teknologi.

Dengan adanya teknologi ini memudahkan manusia dalam melakukan suatu aktivitas dan kehadirannya sangat memberikan manfaat mulai dari pemberian informasi, pengolahan data, mempermudah para pekerja lapangan, pendidikan berbasis elektronik hingga hiburan yang dapat membantu manusia dalam merelaksasikan dirinya dan memberikan kesenangan bagi manusia yang ditawarkan melalui teknologi yang ada.<sup>1</sup>

Salah satu temuan dari perkembangan teknologi di era globalisasi ini yaitu internet yang dimana internet memberikan pengaruh bagi kehidupan manusia saat ini karena internet inilah yang sering digunakan oleh masyarakat luas untuk mengakses media sosial menggunakan smartphone. Menurut Nasrullah media sosial adalah media internet yang memungkinkan pengguna mempresentasikan

---

<sup>1</sup> Tri Vosa Ginting, *Penggunaan Aplikasi Tik-tok Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Bagi Kalangan Remaja Kecamatan Berstagi Sumatera Utara*, (Univ Sumatera Utara Repository institusi) 2021, h. 1

dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain membentuk ikatan sosial secara virtual. Media sosial ini sangat berkembang dan menciptakan beraneka ragam fitur-fitur aplikasi yang baru di era modern ini.

Media sosial yang marak digunakan sekarang ini adalah media sosial instagram, facebook dan tiktok. Instagram adalah aplikasi yang berfungsi sebagai media untuk berbagi foto dan video dalam suatu jejaring sosial, memungkinkan pengguna untuk mengambil foto dan video, serta menambahkan filter untuk menambah kesan menarik pada foto dan video tersebut. Facebook adalah situs layanan jejaring sosial di mana para penggunanya bisa membagikan foto, teks (status), link, atau kabar terbaru. Pengguna juga bisa memposting komentar, memberikan suka dan emoji pada postingan pengguna lainnya. Tiktok adalah sebuah aplikasi yang dipakai untuk merekam, mengedit dan mengunggahnya ke beberapa media sosial.<sup>2</sup>

Ketiga media sosial di atas sangat digandrungi oleh para remaja karena menampilkan berbagai macam konten. Konten yang disajikan media sosial diatas mulai dari konten yang positif seperti dakwah dan informasi penting lainnya yang berbasis edukasi. Tetapi, konten negatif juga sering ditampilkan seperti konten memakai pakaian terbuka hingga seks bebas seperti budaya barat dan konten yang tidak pantas untuk dilihat bagi kalangan remaja terutama peserta didik karena itu akan mempengaruhi lingkungannya mulai dari cara berpakaian dan cara berkomunikasi.

Dalam UU nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

---

<sup>2</sup> Ahmad Setiadi, *Pemanfaatan Media Sosial untuk Efektifitas Komunikasi*, dikutip dari <https://ejournal.bsi.ac.id>, h. 1, 2016

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokrasi serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Berdasarkan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional, jelas bahwa pendidikan nasional di setiap jenjang harus di selenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal itu berkaitan dengan pembentukan akhlak mulia peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun berinteraksi dalam masyarakat. Salah satu akhlak mulia adalah akhlak berpakaian. Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Pakaian menurut bahasa adalah sesuatu yang menempel dari ujung rambut sampai ujung kaki. Menurut istilah pakaian adalah sesuatu yang dipakai dan dikenakan setiap hari dari ujung kaki beserta segala perlengkapan, seperti tas, sepatu, dan segala macam perhiasan yang menempel padanya.<sup>4</sup>

Yang mana pola pakaian secara umum mengandung unsur kewajaran, keserasian, estetika, etika, dan keseimbangan (tawazun). Pakaian tidak hanya memenuhi kebutuhan biologis untuk melindungi dari panas dan dingin bahkan dari serangan binatang, akan tetapi terkait dengan adat istiadat dan pandangan hidup. Sedangkan pakaian yang pantas bagi umat muslim ketika laki-laki dan wanita memakai pakaian yang menutup auratnya dan tidak membiarkan auratnya terbuka. Dengan demikian orang akan melihat, menyegani dan senantiasa menganggap bahwa orang yang berpakaian sesuai dengan syariat adalah orang

---

<sup>3</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Cet I (Jogjakarta: Laksana, 2012), h. 15

<sup>4</sup> Saodah Abd. Rahman, *Panduan Hidup Wanita*, (Jakarta: Rodakarya, 2003) h. 107

yang baik. Karena dari cara berpakaianlah seseorang menilai akhlak dan kepribadian.<sup>5</sup>

Etika Islam mengatur pola hubungan dan perbuatan antara sesama manusia, misalnya cara bergaul, duduk, berjalan, makan dan minum, tidur, dan pola berbusana. Menurut Ibrahim Muhammad Al-Jamal dalam bukunya Fiqih Wanita, mengatakan seorang muslimah dalam berbusana hendaknya memperhatikan patokan yaitu menutupi seluruh tubuh selain yang bukan aurat yaitu wajah dan kedua telapak tangan, tidak ketat dan tidak tipis sehingga warna kulit masih bisa terlihat, tidak menyerupai pakaian laki-laki, tidak berwarna menyolok sehingga dapat menarik perhatian orang.<sup>6</sup> Dalam firman Allah SWT:

يٰۤاٰدَمُ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَيْكَ لِبَاسًا يُّورِي سَوْءَٰتِكُمْ وَرِيْشًا ط وَ لِبَاسًا اَلْتَقْوٰى  
ذٰلِكَ خَيْرٌ ؕ ذٰلِكَ مِنْ اٰيٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ

Terjemahnya

“Hai anak adam, Sesungguhnya kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutupi auratmu dan pakaian yang indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat”

Terjemah Bahasa Mandar

*“E inggannana ana’ Adam, sitonganna Iyami, pura mappturungango’o pakeang na mupaoppoang aura’mu anna pakeang malolo namupake miacoa-coa. Iya bassa di’o sambareangi alama’ akkuasanna Puang Alla Taala, mamoare’i (ise’iya) samata naingarang”.*<sup>7</sup>

Dalam hal ini peneliti telah melakukan observasi awal dengan memberikan pertanyaan tidak terstruktur kepada peserta didik kelas IX MTs P3A GUPPI Rangas mengenai cara berpakaian. Hasil obseravasi awal ini dapat disimpulkan bahwa cara berpakaian peserta didik yaitu menampakkan rambut ketika memakai

<sup>5</sup> Marwan Ibrahim, *Petunjuk Akhlak Islami*, ( Jakarta: PT Lentera Basritama, 2003) h. 98

<sup>6</sup> Eliyyil Akbar, *Kebijaksanaan Syari’at Dalam Berbusana Islami Sebagai Pemenuhan Hak-hak Perempuan*, Vol . 14, No. 2, 2015

<sup>7</sup> Kemenag RI, *Koro’ang Mala’bi’ Al-Qur’an dan Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 251

jilbab, memakai pakaian ketat, tidak mengulurkan jilbab ke dada, dan tidak memakai peci. Oleh karena itu peneliti tertarik ingin melakukan penelitian terhadap permasalahan ini dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Berpakaian Peserta Didik Kelas IX MTs GUPPI Rangas”**.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar Belakang tersebut peneliti mengajukan rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan media sosial pada peserta didik kelas IX MTs P3A GUPPI Rangas?
2. Bagaimana akhlak berpakaian peserta didik kelas IX MTs P3A GUPPI Rangas ?
3. Apakah media sosial berpengaruh terhadap akhlak berpakaian peserta didik kelas IX MTs P3A GUPPI Rangas ?

### ***C. Hipotesis***

Hipotesis ialah dugaan sementara pada jawaban atas sub masalah yang memerlukannya. Bertujuan guna memberi arah yang jelas untuk penelitian yang berusaha menjalankan verifikasi pada kesahihan serta kesalahan suatu teori.<sup>8</sup>

1. Ha : Terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap akhlak berpakaian Peserta Didik kelas IX MTs P3A GUPPI Rangas.
2. Ho : Tidak terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap akhlak berpakaian Peserta Didik kelas IX MTs P3A GUPPI Rangas.

---

<sup>8</sup> *Buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah (KTI) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene, Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M) STAIN Majene, h. 9. 2020*

## ***D. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian***

### **1. Defenisi Operasional**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini terdiri dari dua, yaitu variabel (X) dan variabel (Y). Variabel (X) disebut dengan variabel independent atau variabel yang memberikan pengaruh penggunaan media sosial terhadap akhlak berpakaian peserta didik, sedangkan variabel (Y) disebut dengan variabel dependent atau variabel yang dipengaruhi. Adapun indikator dalam penelitian ini adalah :

#### a. Penggunaan Media Sosial

Penggunaan media sosial yang dimaksudkan oleh peneliti adalah penggunaan media sosial (Instagram, Facebook, Tiktok) sejauh mana mempengaruhi akhlak berpakaian peserta didik.

#### b. Akhlak Berpakaian

Akhlak berpakaian adalah kebutuhan dasar bagi setiap orang dalam berbagai zaman dan keadaan. Islam sebagai ajaran yang sempurna, telah mengajarkan kepada pemeluknya tentang cara berpakaian. Berpakaian menurut islam tidak sekedar sebagai kebutuhan dasar yang harus di penuhi, melainkan tercatat sebagai amal ibadah untuk mendapat keridhaan Allah SWT. Oleh karena itu, tiap muslim wajib berpakaian sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan agama.<sup>9</sup> Akhlak yang dimaksud oleh peneliti adalah akhlak berpakaian menampakkan rambut ketika memakai jilbab, memakai pakaian ketat, tidak mengulurkan jilbab ke dada, dan tidak memakai peci.

---

<sup>9</sup> Usman, *Aqidah dan Akhlak*, (Jakarta: Rosdakarya, 2016) h. 64

## 2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pembahasan pada penelitian ini adalah Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas IX MTs P3A GUPPI Rangas.

### E. Kajian Pustaka

Adapun Beberapa judul penelitian yang berkaitan dengan judul peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Pada tahun 2021, Jurni Malia dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Media Sosial Terhadap Estetika Berpakaian Islami Remaja Putri”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pandangan remaja putri terhadap estetika berpakaian Islam dan untuk mengetahui bagaimana pengaruh media sosial terhadap estetika dalam berpakaian.

Hasil penelitian ini menemukan beberapa hal terkait dengan pengaruh media sosial, diantaranya bahwa setiap remaja putri memiliki pemahamannya sendiri mengenai estetika berpakaian. Ada yang memahami dengan memakai celana ketat akan indah dan ada juga yang berpendapat jika berpakaian muslimah maka akan indah. Di era modernisasi, hadirnya media sosial sangat bermanfaat. Terdapat pengaruh positif bermedia sosial, seperti remaja putri tidak ketinggalan berita pakaian yang kekinian. Pengaruh negatifnya adalah ada banyak mode-mode pakaian yang tidak layak dipakai oleh seorang muslimah di media sosial. Oleh karena itu, remaja putri harus bijak dan harus bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk baginya.<sup>10</sup>

Persamaan dari penelitian diatas adalah sama-sama meneliti pengaruh media sosial terhadap estetika berpakaian. Perbedaannya yaitu peneliti

---

<sup>10</sup> Jurni Malia, *Pengaruh Media Sosial Terhadap Estetika Berpakaian Islami Remaja Putri*, 2021

akan menggunakan metode kuantitatif dan pengumpulan datanya menggunakan kuesioner/angket sedangkan penelitian di atas menggunakan metode kualitatif dan pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Pada tahun 2021, Mohd Fadhil Aziz dan Mardzelah Makhsin dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Media Sosial Terhadap Penampilan Akhlak”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan penggunaan media sosial terhadap tingkah laku dan penampilan pelajar (dari segi pergaulan, komunikasi dan berpakaian). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat banyak dampak positif dan negatif media sosial terhadap remaja dan penelitian ini isunya masih sangat meluas dan perlu dikaji secara mendalam. Walaupun demikian penelitian ini tetap dapat membantu dan dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sehingga bisa menghasilkan penelitian yang berkualitas dan bermanfaat di kemudian hari.

Persamaan dari penelitian diatas adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh media sosial terhadap akhlak berpakaian. Perbedaannya yaitu peneli menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian di atas menggunakan metode kualitatif.

3. Pada tahun 2020, Annisa Ainussalma dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh *Fashion Style* Dalam Instagram Terhadap Perubahan Gaya Berpakaian Mahasiswi”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh *fashion style* dalam instagram terhadap perubahan gaya berpakaian mahasiswi (Studi Kasus Mahasiswi Pendidikan IPS UIN Jakarta). Hasil penelitian dari uji linieritas bahwa nilai sig deviatation from linearity sebesar  $0,370 > 0,05$  yang mengartikan

variabel *fashion style* dalam instagram bersifat linier terhadap perubahan gaya berpakaian mahasiswi. Pada hasil uji hipotesis t yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi *fashion style* dalam instagram pada tabel coefficients sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,494 > 1,68595$ ). Koefisien determinasi sebesar 0,347 yang berarti 34,7% perubahan gaya berpakaian mahasiswi dijelaskan oleh variabel *fashion style* dalam instagram tersebut. Serta didapatkan hasil uji regresi linier sederhana  $Y = 31,013 + 0,184 X$ .<sup>11</sup>

Persamaan dari penelitian diatas adalah sama-sama meneliti tentang gaya berpakaian dan menggunakan metode kuantitatif serta instrumen yang digunakan adalah kuesioner/angket. Perbedaannya yaitu peneliti akan meneliti tentang media sosial dengan menggunakan teknik total sampling serta populasinya adalah peserta didik sedangkan penelitian di atas hanya berfokus pada media sosial instagram dengan menggunakan teknik proposional random sampling serta populasinya adalah mahasiswa.

## ***F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

### **1. Tujuan penelitian**

- a. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan media sosial pada peserta didik kelas IX MTs P3A GUPPI Rangas.
- b. Untuk mengetahui bagaimana akhlak berpakaian peserta didik kelas IX MTs P3A GUPPI Rangas.
- c. Untuk mengetahui pengaruh media sosial terhadap akhlak berpakaian peserta didik kelas IX MTs P3A GUPPI Rangas.

---

<sup>11</sup> Annisa Ainussalma, *Pengaruh Fashion Style Dalam Instagram Terhadap Perubahan Gaya Berpakaian Mahasiswi*, 2020

## **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Bagi penulis, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan pemikiran serta dapat memecahkan suatu masalah penelitian.
- b. Bagi guru, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan arahan atau contoh yang baik kepada peserta didik dalam akhlak berpakaian serta mengawasi peserta didik dalam bermain media sosial.
- c. Bagi kepala sekolah, diharapkan hasil penelitian ini untuk selalu memberikan motivasi dan peringatan terhadap guru-guru agar selalu mengontrol peserta didik dalam menggunakan media sosial.
- d. Bagi pembaca, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dan mampu memberikan informasi yang bermutu terkait pengaruh penggunaan media sosial terhadap akhlak berpakaian.

## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### A. *Media Sosial*

##### 1. Pengertian Media Sosial

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif.

Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai “sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0 , dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content”. Jejaring sosial merupakan situs dimana setiap orang bisa membuat web page pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Jejaring sosial terbesar antara lain Facebook, Myspace, dan Twitter. Jika media tradisional menggunakan mediacetak dan media broadcast, maka media sosial menggunakan internet. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan feedback secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.<sup>12</sup>

Dasar media sosial merupakan perkembangan mutakhir dari teknologi-teknologi perkembangan web baru berbasis internet yang memudahkan semua

---

<sup>12</sup> A.Rafiq, *Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat*, Vol 3, no 1, 2020, h. 19

orang untuk dapat berkomunikasi, berpartisipasi, saling berbagi, dan membentuk sebuah jaringan secara online sehingga dapat menyebarkan konten mereka sendiri. Post di blog, tweet, atau video Youtube dapat direproduksi dan dapat dilihat secara langsung oleh jutaan orang secara gratis.

a. Instagram

Menurut Bambang instagram adalah sebuah aplikasi dari Smartphone yang khusus untuk media sosial yang merupakan salah satu dari media digital yang mempunyai fungsi hampir sama dengan twitter, namun perbedaannya terletak pada pengambilan foto dalam bentuk atau tempat untuk berbagi informasi terhadap penggunanya. Instagram juga dapat memberikan inspirasi bagi penggunanya dan juga dapat meningkatkan kreatifitas, karena Instagram mempunyai fitur yang dapat membuat foto menjadi lebih indah, lebih artistik dan menjadi lebih bagus.<sup>13</sup>

b. Facebook

Facebook adalah salah satu *Online Social Networking* atau situs jejaring sosial yang diciptakan untuk memberikan fasilitas teknologi dengan maksud pengguna dapat bersosialisasi atau berinteraksi dalam dunia maya.<sup>14</sup>

c. Tiktok

Menurut Rahmawati tiktok merupakan aplikasi video musik dan jejaring sosial asal Cina resmi yang meramaikan industri digital di Indonesia. Tiktok menjadikan ponsel pengguna sebagai studio berjalan. Media sosial ini menghadirkan special effects yang menarik dan mudah digunakan sehingga semua orang bisa menciptakan sebuah video yang keren dengan mudah. Saat ini video menjadi salah satu konten yang paling digemari warganet secara global,

---

<sup>13</sup> Bambang Dwi Atmoko, *Instagram Handbook Tips Fotografi Ponsel*, (Jakarta: Media Kita, 2012), h. 10

<sup>14</sup> Andi dan MADCOMS, *Gaul Berteman Lewat Facebook*, (Yogyakarta: C.V Andi Offiset, 2009), h. 1

termasuk Indonesia. Video bahkan menjadi mata pencaharian baru bagi kaum milenial untuk meraup untung dari iklan yang tayang di channel video mereka. Video juga telah menjadi senjata baru untuk marketing sebagai brand communication strategy. Untuk memfasilitasi mereka dalam membuat video menarik, kemudian banyak pengembang berlomba-lomba untuk menciptakan aplikasi edit video.<sup>15</sup>

## 2. Indikator Media Sosial

Ada 3 indikator media sosial, yaitu :

### a. Intensitas penggunaan

Menurut Wulandari, intensitas mengacu pada pengertian mengenai penggunaan waktu dan seberapa sering dalam mengakses konten-konten yang ada pada layanan virtual berbasis *website* ataupun aplikasi di *smarthpone*.<sup>16</sup>

### b. Manfaat

Menurut Hilda Tenia, Manfaat media sosial adalah untuk menemukan informasi dalam segala hal termasuk berita, ilmu, pengetahuan, dan kabar terkini. Bahkan informasi-informasi tersebut lebih cepat menyebar melalui media sosial dibanding media elektronik seperti televisi atau radio.<sup>17</sup>

### c. Informasi

Informasi adalah hasil pengolahan data yang memberikan arti dan manfaat. Tepatnya informasi merupakan data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam mengambil keputusan.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> Desy Oktaheriyani, *Analisis Perilaku Komunikasi Pengguna Media Sosial TikTok*, (Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan, 2020) h. 7-8

<sup>16</sup> R Wulandari, *Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Intensitas Penggunaan Media Sosial*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2017) h. 11

<sup>17</sup> Hilda Tenia, *Pengertian Media Sosial*, Diakses 28/01/2018 melalui <https://www.kata.co.id/Pengertian/Media-Sosial/879>.

<sup>18</sup> Dr. Deni Darmawan, M.Si, *Mengenal Teknologi Informasi*, (Cimahi: 2017) h. 12

### 3. Dampak Positif dan Negatif Media Sosial

Menurut Ngafifi dalam Sulidar (2017:120), kemajuan teknologi akan berpengaruh negatif pada aspek sosial budaya.

- a. Kemerosotan moral di kalangan warga masyarakat, khususnya dikalangan remaja dan pelajar.
- b. Kenakalan dan tindak menyimpang di kalangan remaja semakin meningkat semakin lemahnya kewibawaan tradisi-tradisi yang ada di masyarakat.
- c. Kenakalan remaja dan pelajar semakin meningkat dalam berbagai bentuknya, seperti perkelahian, corat-coret, pelanggaran lalu lintas sampai tindak kejahatan.
- d. Pola interaksi antar manusia yang berubah. Kehadiran komputer maupun telpon genggam pada kebanyakan rumah tangga golongan menengah ke atas telah merubah pola interaksi keluarga.<sup>19</sup>

Berdasarkan dampak yang ditimbulkan diatas sudah banyak terjadi dikalangan para pelajar atau peserta didik karena mereka semua sudah menggunakan media sosial bahkan banyak pelajar yang sanga sulit lepas dari penggunaan smartphone.

Selain dampak negatif pasti ada juga dampak positifnya. Menurut kutipan Khairuni Nisa (2019:92) dalam jurnal edukasi dampak positifnya yaitu :

- a. Anak dapat belajar cara beradaptasi.
- b. Anak dapat belajar bersosialisasi dengan publik.
- c. Dapat mengelola jaringan pertemanan (memperbanyak teman atau bertemu kembali dengan teman lama).
- d. Memudahkan anak dalam kegiatan belajar.

---

<sup>19</sup> Erya Fahra Salsabila, *Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa SMK PGRI 2 Kediri*, 2021, h. 35

- e. Dapat menjadi sarana berdiskusi dengan teman mengenai tugas-tugas sekolah.<sup>20</sup>

## B. Akhlak

Kata Akhlak berasal dari bahasa Arab, bentuk jama<sup>21</sup> dari kata “*khuluqun*” yang artinya secara bahasa adalah tingkah laku, budi pekerti, perangai, atau tabiat.<sup>21</sup> Di dalam *Dâiratul Ma'ârif* dikatakan:

الْأَخْلَاقُ هِيَ صِفَاتُ الْإِنْسَانِ الْأَدْبِيَّةِ

Artinya :

“Akhlak ialah sifat-sifat manusia yang terdidik”

*Ensiklopedia Pendidikan* menyatakan bahwa akhlak adalah budi pekerti, kesusilaan (kesadaran etik dan moral), watak, yaitu sikap atau kelakuan baik yang merupakan suatu akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap Khaliknya dan sesama manusia.

Beberapa ulama juga memberikan pengertian tentang akhlak yaitu sebagai berikut :

### 1. Menurut Imam Abu Hamid al-Ghazali

Kata *al-khalq* (fisik) dan *al-khuluq* (akhlak) adalah dua kata yang sering digunakan secara bersamaan. Seperti redaksi dalam bahasa Arab ini, yaitu *fulaan husnu al-khalq wa al-khuluq* yang artinya “si fulan baik lahirnya juga batinnya”, sehingga yang dimaksud dengan kata “*al-khalq* adalah bentuk lahirnya. Sedangkan kata *al-khuluq* adalah bentuk batinnya.

---

<sup>20</sup> Khairunnisa, *Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak, Jurnal Edukasi*, Vol 2 No 1, 2016

<sup>21</sup> Departemen Agama; *Akhlak Tauhid* (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Guru Agama 2016) h.1

Kata *al-khalq* adalah suatu sifat yang terpatrit dalam jiwa manusia, yang darinya terlahir dari perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa harus memikirkan dan merenungkannya terlebih dahulu.<sup>22</sup>

## 2. Ali bin Muhammad bin Syarif al-Jurjani

Al-Jurjani mendefinisikan akhlak didalam bukunya yang berjudul, *at-Ta'rifât* sebagai berikut :

“Istilah Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam kuat dalam diri seseorang sejak ia lahir dan terlahir juga suatu perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa harus berpikir dan merenungkannya. Jika dari sifat itu terlahir dengan perbuatan-perbuatan yang indah menurut akal dan syariat sehingga sifat tersebut dinamakan akhlak yang baik, sedangkan jika terlahir suatu perbuatan-perbuatan buruk, maka sifat tersebut dinamakan dengan akhlak yang buruk”.<sup>23</sup>

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa al-Jurjani dan Imam al-Ghazali ketika mendefinisikan akhlak tidak jauh berbeda karena keduanya mengambil dari sumber ilmu yang sama, dan keduanya juga tidak lupa akan hadist yang menyifati akhlak yang baik atau indah bahwa akhlak adalah yang dinilai baik oleh akal dan syariat.

## C. *Akhlaq Berpakaian*

### 1. Pengertian Akhlaq Berpakaian

Menurut para ulama, penjelasan akhlaq berpakaian sebagai berikut:

- a. Abdullah Nasih Ulwan, menyatakan bahwa akhlaq berpakaian seorang Islam ialah ketika ia tampil dengan pakaian dan gaya busana dihadapan umum secara layak dan terhormat dengan memelihara kebersihan dalam penampilannya.<sup>24</sup>

<sup>22</sup> Ali Abdul Halim Mahmud; *Akhlaq Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2016) h. 28-29

<sup>23</sup> Ali Abdul Halim, *Akhlaq Mulia*, h.32

<sup>24</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Ensiklopedia Pendidikan Akhlaq Mulia*, Jil. 10, (Jakarta: PT. Lentera Abadi, 2012), h. 26

- b. Wahbah Az-Zuhaili, menyatakan bahwa akhlak berpakaian seorang Muslim atau Muslimah ialah ketika ia memakai pakaian sehari-hari yang wajar yang tidak mengesankan sikap sombong, membanggakan diri, dan takabur. Apabila seseorang memakai pakaian karena kesombongan maka akan merusak akhlak dan kebiasaannya. Sebaliknya, apabila seseorang mencukupkan diri dengan pakaian sederhana, niscaya Allah akan memberinya kewibawaan. Namun, maksud sederhana bukan berarti seseorang harus berpakaian lusuh atau compang-camping. Lebih dari itu, seseorang harus mengawali memakai pakaian dengan menuangkan rasa syukur kepada Allah Swt dengan cara memuji-Nya atas rezeki dan pakaian yang telah diberikannya.<sup>25</sup>
- c. Abdul Aziz bin Fathi as-Sayyid Nada, menyatakan bahwa, akhlak berpakaian ialah ketika manusia meresapi nikmat pakaian yang telah diberikan Allah kepadanya sehingga ia menutup auratnya dan berpenampilan rapi dihadapan makhluk lain dengan melaksanakan tata aturan yang berkaitan dengan pakaian dan perhiasan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah.<sup>26</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akhlak berpakaian seorang Muslim adalah ketika seseorang mengenakan pakaian dengan rapi, menutup aurat dan tanpa berlebih-lebihan sesuai dengan apa yang telah digariskan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dilakukan atas kehendak atau kemauan sendiri, mendarah daging dan berjalan secara kontinyu atau terus menerus sehingga mentradisi dalam kehidupannya.

---

<sup>25</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Ensiklopedia Akhlak Muslim; Berakhlak Terhadap Sesama & Alam Semesta*, (Jakarta: PT. Mizan Publika, 2014), h. 72

<sup>26</sup> Abdul Aziz bin Fathi as-Sayyid Nada, *Ensiklopedi Adab Islam Menurut al-Qur'an dan as-Sunnah*, Jil. 2, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2007), h. 335

## 2. Indikator Akhlak Berpakaian

Di dalam pandangan Islam pakaian terbagi menjadi dua bentuk. *Pertama* pakaian untuk menutupi aurat tubuh sebagai realisasi dari perintah Allah bagi wanita seluruh tubuhnya kecuali muka dan telapak tangan. Batasan pakaian yang telah ditetapkan Allah melahirkan kebudayaan yang sopan dan enak di lihat oleh kita, dan kita pun merasa nyaman dan tenang karena pakaian kita memenuhi kewajaran pikiran manusia.<sup>27</sup>

Yang *kedua* pakaian merupakan yang menyatakan identitas diri sebagai konsekuensi perkembangan peradaban manusia. Apabila pakaian dalam tujuan menutup aurat dalam Islam, memiliki ketentuan-ketentuan baik dalam hal ukuran pakaian maupun jenis pakaian yang akan yang di pakai. Maka dari itu sebagai muslim kita harus mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.<sup>28</sup>

Pakaian berfungsi sebagai perhiasan yang menyatakan identitas diri sesuai dengan adat dan tradisi dalam berpakaian, yang menjadi kebutuhan untuk menjaga dan mengatualisasikan dirinya dalam perkembangan zaman. Setiap manusia berhak mengekspresikan dirinya lewat pakaian yang di pakainya tetapi tidaklah sembarangan. Tetap harus mengikuti syariat Islam. Di dalam Islam kita mengenal pakaian yang dapat menutup salah satu aurat wanita adalah jilbab.<sup>29</sup>

Jilbab mempunyai ragam jenisnya walaupun mempunyai banyak ragamnya jilbab boleh di katakan baik apabila jilbab tersebut menutup aurat, dari atas kepala manusia sampai dengan dada manusia, menutupi bagian-bagian yang harus di tutupi kecuali muka. Busana muslimah haruslah mempunyai kriteria sebagai berikut :

---

<sup>27</sup> Syaikh Ahmad Jad, *Wanita Panduan Lengkap Menjadi Muslimah Shalihah*, (Jakarta: Pustaka al-kautsar), h. 372

<sup>28</sup> Muhammad Nasharuddin Al-Bani, *Kriteria Busana Muslim*, (Jakarta: Alfabeta, 2015), h. 51

<sup>29</sup> Ali bin Sa'id Al-Ghamidi, *Fikih Wanita*, (Solo: AQWAM, 2013), h. 36

- a. Tidak jarang dan tidak ketat
- b. Tidak menyerupai laki-laki
- c. Tidak menyerupai busana khusus non-muslim
- d. Pantas dan sederhana.<sup>30</sup>

Menurut syariat, kriteria berbusana muslimah yaitu sebagai berikut:

- a. Busana wanita muslimah harus menutupi seluruh tubuhnya dari pandangan laki-laki yang bukan mahramnya.
- b. Hendaknya busana yang dipakai wanita muslimah menutupi apa yang di balikinya. Maksudnya tidak tipis dan menerawang sehingga warna kulitnya nampak dari luar.
- c. Busana wanita muslimah tidak membentuk bagian-bagian tubuh.
- d. Busana wanita muslimah tidak menyerupai pakaian laki-laki.
- e. Busana yang dipakai wanita tidak terdapat hiasan yang menarik perhatian orang saat keluar rumah, agar tidak tergolong wanita yang tampil dengan perhiasan. Seorang wanita yang suka menampakkan perhiasannya bisa dikatakan wanita pesolek (tabarruj). Kata tabarruj bagi wanita memiliki tiga pengertian diantaranya:
  - 1) Menampakkan keelokan wajah dan titik-titik pesona tubuhnya di hadapan laki-laki non mahram.
  - 2) Menampakkan keindahan-keindahan pakaiannya dan perhiasannya kepada laki-laki non mahram.
  - 3) Menampakkan gaya berjalan, lenggangannya dan lenggak lengoknya di hadapan laki-laki non mahram.

---

<sup>30</sup> Muhammad Nasharuddin Al-Bani, *Jilbab Wanita Muslimah*, (Solo: ter. Hawin Murtadlo, At-tibyan, 2000), h. 1

Adapun ketentuan pakaian laki-laki yang harus dipenuhi yaitu :

- a. Pakaian tidak terbuat dari sutra murni.
- b. Tidak berlebihan atau mewah.
- c. Tidak menyerupai pakaian wanita.
- d. Tidak memberikan gambaran bentuk tubuh.
- e. Pakaian tidak menyerupai pakaian khas agama non-muslim.<sup>31</sup>

### **3. Nilai Positif Akhlak Berpakaian**

Setiap muslim diwajibkan untuk memakai pakaian yang tidak hanya berfungsi sebagai penutup aurat dan hiasan, akan tetapi harus dapat menjaga kesehatan lapisan terluar tubuh. Kulit berfungsi sebagai pelindung kerusakan-kerusakan fisik karena gesekan, kuman-kuman, panas, zat kimia dan lain sebagainya. Daerah tropis, dimana pancaran ultraviolet begitu kuat, pakaian ini menjadi sangat penting. Pancaran radiasi ultraviolet akan dapat menimbulkan terbakarnya kulit, penyakit kanker kulit, dan lain sebagainya.

Dalam kaitanya dengan penggunaan bahan, hendaknya pakaian tersebut dari bahan yang dapat menyerap keringat, seperti katun, karena memudahkan terjadinya penguapan keringat, dan untuk menjaga tubuh tetap normal. Pakaian harus bersih dan secara rutin di cuci setelah di pakai supaya terbebas dari kuman, bakteri dan semua unsur yang dapat merugikan tubuh. Agama Islam mengajarkan kepada pemeluknya agar berpakaian yang baik dan bagus sesuai dengan kemampuan masing masing. Dalam pengertian bahwa pakaian tersebut dapat memenuhi tujuan berpakaian, yaitu menutup aurat dan keindahan. Terutama apabila kita akan melakukan ibadah shalat, seyogyanya pakaian yang kita pakai itu adalah pakaian yang baik dan bersih (bukan berarti mewah).<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Ibrahim, *Wanita Berjilbab Vs Wanita Pesolek*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 67

<sup>32</sup> Jurni Malia, *Pengaruh Media Sosial Terhadap Estetika Berpakaian Islami Remaja Putri*, (Banda Aceh, 2020), h. 4

#### **4. Nilai Negatif Akhlak Berpakaian**

Seluruh tubuh wanita yang merdeka adalah aurat, sehingga tidak diperbolehkan baginya melihat sedikitpun dari tubuhnya kecuali wajah dan kedua telapak tangan. Memamerkan pakaian dan membuka aurat merupakan penyakit berbahaya. Sejak dahulu orang-orang bijak, baik muslim maupun kafir, baik yang di Barat maupun yang di Timur, telah mengakui hal ini. Pamer pakaian dan kecantikan dapat menimbulkan tersebarnya kerusakan, baik untuk laki-laki maupun perempuan. Upaya merusak moral juga merupakan program Yahudi. Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan zaman membawa konsekuensi budaya, tidak terkecuali berpakaian. Sebagai Negara yang mayoritas berpenduduk muslim, Indonesia semestinya dapat sebagai leader dalam memberikan wahana pembaharuan berbusana yang anggun tanpa meninggalkan nilai-nilai syariat.

Tidak ada larangan sama sekali untuk menampilkan berbagai karya estetika berpakaian, tetapi kebanyakan yang mendesain pakaian hanya mengutamakan keuntungan pribadi dari apa yang telah dia buat tanpa berpikir pengaruh negatif yang ditimbulkan. Masyarakat yang menjadi objek pun tidak jeli dalam memilih, manakah pakaian yang sesuai dengan syariat Islam. Mereka lebih banyak memilih pakaian trend baru pada zaman ini. Yang dipikirkan adalah, bagaimana dapat tampil lebih berbeda dari orang lain agar tidak terlihat kampungan, tidak gaul, dan ungkapan-ungkapan yang lain. Rasa gengsi juga memiliki andil dalam hal ini. Perasaan malu jika tidak mengikuti tren itu menjadi irama dalam hatinya.

#### **5. Membiasakan Akhlak Berpakaian**

Berdasarkan kenyataan yang ada saat sekarang ini di masyarakat, manusia dalam berbagai tingkat dan levelnya, tetap akan mengenakan pakaian sebagai kebutuhan penting untuk melindungi diri ataupun memperelok diri. Jenis pakaian

yang di gunakan seseorang mencerminkan identitas seseorang sesuai tingkat peradaban yang berkembang. Oleh karena itu, pakaian yang di kenakan setiap orang pada zaman modern cukup beragam baik bahan maupun modelnya.<sup>33</sup>

Islam telah menggariskan aturan-aturan yang jelas dalam berpakaian yang harus di taati yakni apa yang di sebut etika berbusana. Seseorang muslim/muslimah diwajibkan untuk memakai busana sesuai dengan apa yang telah di gariskan dalam aturan. Tidak di benarkan muslim/muslimah memakai busana hanya berdasarkan kesenangan, mode atau adat yang berlaku di masyarakat, sementara batasan-batasan yang di tentukan agama di tinggalkan. Sesungguhnya hanya orang munafik yang suka meninggalkan ketentuan berpakaian yang sudah di atur agama yang di yakini kebenarannya akibatnya mereka yang meninggalkan ketentuan akan mendapatkan azab di hadapan Allah kelak di akhirat.

#### ***D. Kerangka Berpikir***

Perkembangan teknologi terus berkembang sehingga banyak perubahan di zaman sekarang ini, termasuk manusia juga mengalami perubahan karena adanya perubahan teknologi sehingga mempengaruhi manusia salah satunya adalah perkembangan media sosial yang pesat ini. Media sosial yang sering digunakan oleh masyarakat hingga anak-anak adalah aplikasi instagram, facebook dan tiktok yang membuat para penggunanya mengalami perubahan terutama dalam akhlak berpakaian.

Dengan adanya perubahan ini maka akan berkaitan dengan landasan normatif. Landasan normatif adalah mempelajari norma-norma yang menjadi ekspresi perilaku manusia, di samping mengikat, mengendalikan pergaulan antar masyarakat dengan lingkungannya. Dalam islam, landasan normatif akhlak

---

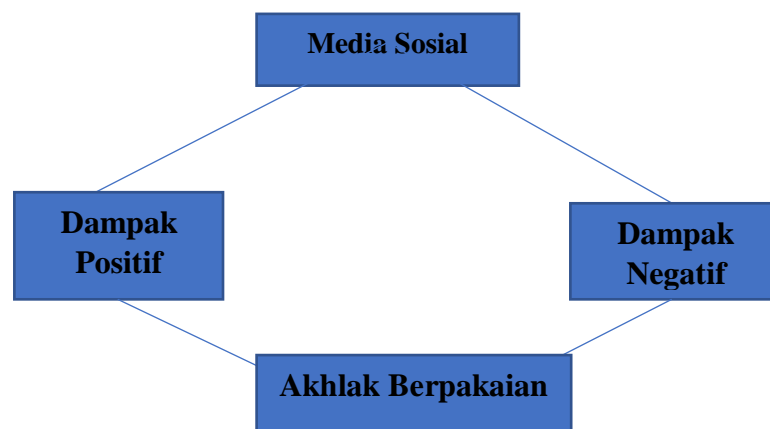
<sup>33</sup> Sholicul Hadi, *Jilbab Syar'i*, (Yogyakarta: Diwan, 2006), h. 73

manusia adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah.<sup>34</sup> Ini juga berkaitan dengan norma keagamaan dan kesopanan. Sedangkan dalam landasan hukum berpakaian wanita harus menutup auratnya dari kaki hingga kepala, yang boleh dilihat hanya wajah dan telapak tangan wanita, tidak boleh memakai pakaian telanjang dan celana di atas dengkul.

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa penggunaan media sosial dapat berpengaruh dikarenakan peserta didik gemar menggunakan media sosial dengan menonton konten yang memakai pakaian terbuka dan melihat budaya-budaya luar maka itu akan berpengaruh kepada akhlaknya dalam berpakaian karena peserta didik akan mengikuti trend apa yang peserta didik lihat dan biasakan. Akhlak sangat penting untuk kehidupan muslim dan untuk remaja yang dalam masa tahap perkembangan seperti peserta didik. Akhlak peserta didik sekarang kurang karena adanya perubahan gaya hidup mereka akibat dari penggunaan media sosial secara berkala.

**Gambar 2.1**

Kerangka Konseptual



<sup>34</sup> Tian Ariansyah, *Landasan Normatif dan Filosofis Akhlak Manusia*, h. 6, 2022

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. *Jenis dan Lokasi Penelitian*

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan data atau informasi yang dihasilkan dalam bentuk angka-angka dengan menggunakan analisis statistik.<sup>35</sup>

Penelitian ini menggunakan metode kausal komparatif (causal comparative research). Kerlinger mengungkapkan, penelitian kausal komparatif (causal comparative research) ialah penyelidikan empiris yang sistematis dimana ilmuwan secara langsung tidak mengendalikan variabel bebas dikarenakan keberadaan dari variabel sudah terjadi, ataupun dikarenakan pada dasarnya variabel itu tak bisa dimanipulasi.<sup>36</sup> Jenis penelitian tersebut dipergunakan dikarenakan dalam penelitian berikut peneliti tidak memberikan perlakuan pada variabel yang diteliti. Penelitian pengaruh dimaksudkan guna menguji variabel bebas (independent) yang mempengaruhi kemunculan variabel terikat (dependent).

##### 2. Lokasi Penelitian

Lokasi bertempat di MTs P3A Guppi Rangas Majene. Sekolah ini berlokasi di Jl. Pendidikan No. 3, Rangas, Kec. Banggae, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat.

---

<sup>35</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hal. 104

<sup>36</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif* (Cet. XI; Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019), h. 119.

## ***B. Pendekatan Penelitian***

Penelitian ini menggunakan pendekatan Pedagogik dan Psikis. Pendekatan pedagogik adalah pendekatan yang dilakukan guru untuk menjelaskan prinsip-prinsip dan praktik mengajar anak sedangkan psikis adalah pendekatan yang dilakukan agar mengetahui perasaan, emosi dan tingkah laku seseorang.

## ***C. Populasi dan Sampel***

### **1. Populasi**

Populasi adalah area generalisasi meliputi obyek/subyek yang memiliki mutu dan ciri spesifik yang ditentukan peneliti guna dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>37</sup> Populasi penelitian adalah 33 peserta didik kelas IX Mts P3A Guppi Rangas Majene.

### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun teknik pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti adalah total sampling. Menurut Sugiyono, total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua.<sup>38</sup>

## ***D. Metode Pengumpulan Data***

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrument penelitian sebagai alat bantu berupa angket (kuesioner). Kuesioner adalah suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab tertulis pula oleh para responden.

---

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. XXVII; Bandung: Alfabeta, 2018), h 117.

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 199

### ***E. Instrumen Penelitian***

Instrumen penelitian ialah suatu alat yang dipergunakan mengukur kejadian alam ataupun mengamati situasi sosial. Secara khusus, seluruh kejadian tersebut dinamakan variabel penelitian.<sup>39</sup> Menyusun instrumen ialah tahap penting pada penelitian. Instrumen penelitian dipergunakan guna mengumpulkan data yang mampu menguji hipotesis maupun menjawab pertanyaan yang sudah dirumuskan. Instrumen haruslah relevan pada permasalahan serta aspek yang akan diteliti supaya mendapatkan data secara akurat.

Instrumen yang dipergunakan pada penelitian yaitu kuesioner (angket) ialah metode pengumpulan data yang dijalankan dari pendistribusian sekumpulan pertanyaan ataupun pernyataan tertulis ke responden agar dijawabnya. Kuesioner ialah metode pengumpulan data yang efisien apabila peneliti dengan pasti mengetahui variabel yang akan diukur serta mengetahui apa yang diharapkan pada responden. Dipergunakan skala likert guna pengukuran sikap, pendapat, serta persepsi individu ataupun sekumpulan individu mengenai kejadian sosial, mempergunakan skala likert, sehingga variabel yang akan diukur dijelaskan kedalam indikator variabel. Selanjutnya indikator itu menjadi titik tolak guna penyusunan sejumlah item instrumen yang bisa berbentuk pernyataan ataupun pertanyaan.<sup>40</sup>

Angket penelitian dibuat menurut sejumlah indikator dari tiap variabel, berbentuk daftar pernyataan secara tertulis ke sejumlah responden guna dijawabnya menurut pengolahan data. Penskoran angket berikut mempergunakan model likert dengan empat kategori jawaban, agar lebih jelas bisa diamati di tabel berikut:

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 148

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 135

**Tabel 3.1**  
Penskoran Jawaban Tiap Item

Jawaban	Skor Jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

**Tabel 3.2**  
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian (Kuesioner)

Variabel	Aspek	Indikator	Item Soal
Media Sosial (X)	Aspek positif	Intensitas Penggunaan	1 dan 2
		Informasi	3 dan 4
		Manfaat	5 dan 6
	Aspek negatif	Intensitas Penggunaan	7 dan 8
		Informasi	9 dan 10
		Manfaat	11 dan 12
Akhlak Berpakaian (Y)	Akhlak	Baik	1 dan 2
		Sopan	3 dan 4
	Fiqih	Menutup aurat	5 dan 6
		Tidak menampakkan lekuk tubuh	7 dan 8
	Syariah	Menggunakan penutup kepala	9 dan 10
		Memilih warna yang baik	11 dan 12

## ***F. Uji Instrumen Penelitian***

### **1. Uji Validitas**

Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya butir-butir soal tes yang akan digunakan peneliti. Instrumen dikatakan valid apabila

instrumen tersebut dapat digunakan dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur.<sup>41</sup> Pengukuran validitas kuisisioner ini dilakukan dengan melihat skor item dan mengkorelasikan masing-masing nomor dengan skor item. Pengukuran ini dilakukan dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 25.0.

**Tabel 3.3**  
Validitas Soal Angket Variabel Media Sosial (X)

Butir Soal	Pearson Correlation ( $r_{hitung}$ )	( $r_{tabel}$ )	Nilai Sig	Keterangan
1	0,978	0,344	0,000	Valid
2	0,957	0,344	0,000	Valid
3	0,979	0,344	0,000	Valid
4	0,931	0,344	0,000	Valid
5	0,899	0,344	0,000	Valid
6	0,847	0,344	0,002	Valid
7	0,944	0,344	0,000	Valid
8	0,906	0,344	0,000	Valid
9	0,925	0,344	0,000	Valid
10	0,961	0,344	0,000	Valid
11	0,899	0,344	0,000	Valid
12	0,926	0,344	0,000	Valid

**Tabel 3.4**  
Validitas Soal Angket Variabel Akhlak Berpakaian (Y)

Butir Soal	Pearson Correlation ( $r_{hitung}$ )	( $r_{tabel}$ )	Nilai Sig	Keterangan
1	0,893	0,344	0,000	Valid
2	0,888	0,344	0,001	Valid
3	0,949	0,344	0,000	Valid
4	0,893	0,344	0,000	Valid
5	0,893	0,344	0,000	Valid
6	0,927	0,344	0,000	Valid
7	0,893	0,344	0,000	Valid
8	0,927	0,344	0,000	Valid

<sup>41</sup> Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 128

9	0,856	0,344	0,002	Valid
10	0,903	0,344	0,000	Valid
11	0,844	0,344	0,002	Valid
12	0,885	0,344	0,001	Valid

Berdasarkan tabel validitas variabel (X) dan (Y) di atas, hasil pengolahan data dengan bantuan aplikasi SPSS menunjukkan bahwa seluruh *Pearson Correlation* nilai lebih besar dari  $r_{tabel}$  dan nilai  $sig < 0,05$ , artinya seluruh item pertanyaan yang peneliti sebarakan kepada responden ( kelas IX MTs P3A GUPPI Rangas) tersebut bersifat valid. Maka seluruh pertanyaan tersebut dapat dijadikan alat ukur yang valid dalam analisis berikutnya.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat ukur yang dapat dipercaya dan sesuai dengan yang diukur.<sup>42</sup> Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu atau tidak berubah-ubah maka dari peneliti akan menguji kuisisioner dengan menggunakan SPSS.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, bahwa butir soal dari variabel (X) 1-12 dan variabel (Y) 1-12 dinyatakan valid. Selanjutnya dalam penelitian ini, peneliti menggunakan semua butir soal dengan jumlah 24 untuk dijadikan instrumen pengumpulan data. Tetapi soal-soal tersebut belum tentu reliabel. Oleh sebab itu, terlebih dahulu harus di uji ke realibilitasnya. Maka perhitungan pengujian realibilitas dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel berikut :

---

<sup>42</sup> H.M Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Cet. 9; Depok: Prenadamedia Grup, 2018), h. 106

**Tabel 3.5**  
Uji Reliabilitas Variabel Media Sosial (X)

Cronbach's Alpha	N of Items
0,978	12

**Tabel 3.6**  
Uji Reliabilitas variabel (Y) Akhlak Berpakaian

Cronbach's Alpha	N of Items
0,974	12

Berdasarkan tabel variabel (X) dan (Y) di atas merupakan hasil uji realibilitas kuesioner yang diperoleh dari bantuan aplikasi SPSS, yang diketahui bahwa kuesioner tersebut dinyatakan reliabel karena melihat dari nilai *Cronbach's Alpha variabel (X)* sebesar  $0,978 > 0,70$  dan nilai *Cronbach's Alpha variabel (Y)* sebesar  $0,974 > 0,70$ .

### **G. Teknik Pengolahan dan Uji Hipotesis**

Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini bersifat kuantitatif dan untuk mengolah dan menganalisis data yang diperoleh oleh peneliti maka digunakan analisis sebagai berikut :

#### **1. Analisis Deskriptif**

Menurut Sugiyono, analisis deskriptif adalah analisis statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeksripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 206

## 2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Penelitian ini akan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi liner sederhana. Menurut Sugiyono, analisis regresi linear sederhana adalah: “analisis regresi didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen”.

Dalam teknik perhitungan pengujian hipotesis data dengan menggunakan aplikasi SPSS. Tujuannya untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan media sosial terhadap akhlak berpakaian peserta didik kelas IX MTs P3A GUPPI Rangas.

## 3. Uji t

Uji t-test memiliki tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji t-tes (parsial) sebagai berikut :

- a. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $Sig < 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- b. Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $Sig > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.<sup>44</sup>

## 4. Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

Koefisien Determinasi  $R^2$  merupakan ukuran yang mengatakan seberapa baik garis regresi sampel cocok (sesuai) dengan datanya. Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase kontribusi Perhitungan koefisien determinasi dilakukan pada pengaruh (X1) dan (X2) terhadap (Y).

Koefisien determinasi dalam penelitian ini menggunakan *Adjusted R Square* ( $R^2$ ) yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet.II, Bandung: Alfabeta,2017), h. 124.

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 128

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi MTs P3A Guppi Rangas

MTs P3A GUPPI Rangas adalah satuan pendidikan di bawah naungan yayasan GUPPI yang terletak ±5 km dari Kota Majene Provinsi Sulawesi Barat.

Mata pencaharian warga sekitar Rangas khususnya orang tua peserta didik mayoritas nelayan dengan tingkat pendidikan rata-rata Sekolah Dasar, SMP dan SMU.

MTs P3A GUPPI Rangas secara resmi berdiri tanggal 1 Januari 1967 didirikan oleh Panitia Pembangunan Pendidikan Agama (P3A) dengan Surat Keputusan Nomor 11/VIII-Tsn-81 dalam lingkungan Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Sulawesi Selatan Kepala Bidang Pendidikan Agama Islam dengan Nomor Statistik Madrasah 121276050005 dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 40605932.

##### a. Profil MTs P3A GUPPI Rangas

- 1) Nama Madrasah : MTs  
P3A GUPPI Rangas
- 2) No. Statistik Madrasah :  
121276050005
- 3) Akreditasi Madrasah : B
- 4) NPSN : 40605932
- 5) No Izin Pendirian/Operasional  
: 757 Tahun 2016

- 6) No. Piagam pendirian Madrasah  
: B7141/KW.31.2/5/PP.00/2016
- 7) Alamat Lengkap Madrasah  
: Jln. Pendidikan No. 3 Rangas  
Kelurahan : Rangas  
Kecamatan : Banggae  
Kabupaten : Majene  
Provinsi : Sulawesi Barat
- 8) No. Telpon :  
085316848772
- 9) NPWP Madrasah :  
00.599.304.3-813.000
- 10) Nama Kepala Madrasah  
: Fitriadi,S.Pd
- 11) No. Telp/ HP :  
085316848772
- 12) Nama Yayasan :  
PENDIDIKAN GUPPI MAJENE
- 13) Alamat Yayasan : Jln.  
Pendidikan No. 3 Rangas  
Kab. Majene
- 14) Piagam Pendidiran : B-  
7141/KW.31.2/5/PP.00/09/2016
- 15) Kepemilikan Tanah :  
Yayasan

- a. Yayasan Status Tanah : Hak Milik
- b. Yayasan Luas Tanah : 24.780 M<sup>2</sup>
- 16) Yayasan Status Bangunan :
- 17) M<sup>2</sup> Luas Bangunan : 690 M<sup>2</sup>
- b. Visi dan Misi
- Visi : *“Bersama membangun sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa serta berilmu dan berakhlak mulia”*.
- Misi : 1) Menumbuhkan kesadaran siswa untuk mengajarkan agama, berperilaku terpuji dan menghargai lingkungan
- 2) Meningkatkan kualitas pendidikan dan meraih prestasi.
- 3) Mengembangkan potensi siswa dan keanekaragaman kultural, sosial, ekonomi, budaya, bakat, minat dan kemampuan melalui jalan pembinaan kesiswaan.
- 4) Mewujudkan lingkungan sekolah yang berwawasan Adiwiyata
- 5) Memelihara lingkungan sekolah dan sekitarnya dengan mengendalikan pencemaran dan perusakan lingkungan.
- 6) Melestarikan budaya dan cinta terhadap lingkungan sekolah dan sekitarnya.
- 7) Menjalin kerjasama yang baik antara warga sekolah dan masyarakat yang peduli terhadap lingkungan hidup
- c. Data siswa

**Tabel 4.7**  
Data Perkembangan Peserta Didik

Tahun Ajaran	Kelas IIV		Kelas IIIV		Kelas IX		Jumlah	
	Jumlah Siswa	Jumlah Rombe 1	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombe 1	Jumlah Siswa	Jumlah Rombe 1
2019/2020	67	3	86	4	61	3	214	10
2020/2021	37	2	61	3	86	4	184	9
2021/2022	45	3	33	2	58	3	136	8
2022/2023	46	2	43	2	33	2	122	6

d. Data Guru dan Pegawai

**Tabel 4.8**

Keadaan Personil Madrasah Tsanawiyah P3A GUPPI Rangas

No	Nama	Jabatan / Mata Pelajaran diajarkan	Status
1	Fitriadi, S.Pd	Kepala Madrasah / Bhs. Indonesia	PNS
2	Nurlia, S.Pd. I	Wakamad Kurikulum / Quran Hadits	PNS
3	Muhajir, S.Pd. I	Wakamad Sarana dan Prasarana / SKI	PNS
4	Mursin, S.Pd	Matematika / BP / Operator Simpatika	Non PNS
5	Hj. Aluswati, S.Pd. I	Akidah Akhlak	PNS
6	Maspira Kadir, S.Ag	Bhs. Inggris	PNS
7	Haisah, A.Ma	Bahasa Indonesia	PNS
8	Napisah, S.Pd. I	Guru PKn	PNS
9	Maimanah, S.Pd. I	Guru Seni Budaya	Non PNS
10	Arfiah Rauf, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	Non PNS
11	Syamsiarwan, S.Pd. I	Guru Matematika	Non PNS

12	Sudarman, S.Pd	Guru Penjaskes / Operator Emis	Non PNS
13	Nur Aini, S.Pd. I	Guru Bahasa Arab	Non PNS
14	Hadriani, S.Pd	Guru Prakarya	Non PNS
15	Khairil Umam, S.Pd	Guru IPA	Non PNS
16	Jasriawati, S.Pd. I	Guru Fiqih	Non PNS
17	Abd. Rauf, S.Hut	Guru Penjaskes	Non PNS
18	Hasdawati, S.Hum	Guru Bahasa Arab	Non PNS
19	Via Nandasari, S.Pd	Guru IPS	Non PNS
20	Rahmayani, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	GTT
21	Jefri Mushaf	Tenaga Kependidikan / TU	Honorar
22	Rahmat, S.Pd. I	Tenaga Kependidikan / TU	Honorar
23	Reskika	Satpam / Security	Honorar

e. Data Tanah dan Bangunan

Tanah madrasah adalah milik yayasan. Luas area seluruhnya 1232 m<sup>2</sup>, keadaan tanah MTs P3A GUPPI Rangas.

Status : MTs P3A GUPPI Rangas

Luas Tanah : 24.780 m<sup>2</sup>

Luas Bangunan : 378 m<sup>2</sup>

## 2. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Media Sosial (X)

Berdasarkan kuesioner yang telah dibagikan kepada responden atau peserta didik kelas IX dengan jumlah 33 peserta didik, maka peneliti memasukkan dalam bentuk angka yang ketentuannya sebagai berikut :

- 1) Pernyataan positif
  - a) Jawaban sangat setuju diberi skor 4
  - b) Jawaban setuju diberi skor 3
  - c) Jawaban kurang setuju diberi skor 2

- d) Jawaban tidak setuju diberi skor 1
- 2) Pernyataan negatif
- a) Jawaban sangat setuju diberi skor 1
- b) Jawaban setuju diberi skor 2
- c) Jawaban kurang setuju diberi skor 3
- d) Jawaban tidak setuju diberi skor 4

Hasil kuesioner yang telah dikumpulkan ditabulasikan ke dalam bentuk tabel kemudian, jawaban peserta didik dipaparkan melalui skor nilai dari setiap jawaban. Adapun hasil kuesionernya (lihat lampiran).

Berikut adalah tabel rincian presentase hasil kuesioner peserta didik kelas IX MTs P3A GUPPI Rangas :

**Tabel 4.9**

Saya tidak banyak menghabiskan waktu untuk mengakses media social

No	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentase
1.	Sangat setuju	3	9,1%
	Setuju	7	21,2%
	Kurang setuju	20	60,6%
	Tidak setuju	3	9,1%
Total		33	100%

Hasil kuesioner pernyataan “saya tidak banyak menghabiskan waktu untuk mengakses media sosial” memiliki presentase 9,1% untuk 3 responden yang memilih jawaban sangat setuju, presentase 21,2% untuk 7 responden yang memilih jawaban setuju, presentase 60,6% untuk 20 responden yang memilih jawaban kurang setuju, dan presentase 9,1% untuk 3 responden yang memilih jawaban tidak setuju.

**Tabel 4.10**

Saya hanya menggunakan media sosial pada saat waktu senggang

No	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentase
2.	Sangat setuju	5	15,2%
	Setuju	17	51,5%
	Kurang setuju	10	30,3%
	Tidak setuju	1	3,0%
Total		33	100%

Hasil kuesioner pernyataan “saya hanya menggunakan media sosial pada saat waktu senggang” memiliki presentase 15,2% untuk 5 responden yang memilih jawaban sangat setuju, presentase 51,5% untuk 17 responden yang memilih jawaban setuju, presentase 30,3% untuk 10 responden yang memilih jawaban kurang setuju, dan presentase 3,0% untuk 1 responden yang memilih jawaban tidak setuju.

**Tabel 4.11**

Saya mendapat informasi mengenai berpakaian yang baik

No	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentase
3.	Sangat setuju	16	48,5%
	Setuju	10	30,3%
	Kurang setuju	5	15,2%
	Tidak setuju	2	6,1%
Total		33	100%

Hasil kuesioner pernyataan “saya mendapat informasi mengenai berpakaian yang baik” memiliki presentase 48,5% untuk 16 responden yang memilih jawaban sangat setuju, presentase 30,3% untuk 10 responden yang memilih jawaban setuju, presentase 15,2% untuk 5 responden yang memilih jawaban kurang setuju. dan presentase 6,1% untuk 2 responden yang memilih jawaban tidak setuju.

**Tabel 4.12**

Saya mendapatkan tata cara berpakaian yang menutup aurat

No	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentase
----	---------	---------------	------------

4.	Sangat setuju	17	51,5%
	Setuju	6	18,2%
	Kurang setuju	7	21,2%
	Tidak setuju	3	9,1%
Total		33	100%

Hasil kuesioner pernyataan “saya mendapatkan tata cara berpakaian yang menutup aurat” memiliki presentase 51,5% untuk 17 responden yang memilih jawaban sangat setuju, presentase 18,2% untuk 6 responden yang memilih jawaban setuju, dan presentase 21,2% untuk 7 responden yang memilih jawaban kurang setuju, dan presentase 9,1% untuk 3 responden yang memilih jawaban tidak setuju.

**Tabel 4.13**

Saya mengikuti gaya berpakaian yang menutup aurat

No	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentase
5.	Sangat setuju	14	42,4%
	Setuju	12	36,4%
	Kurang setuju	4	12,1%
	Tidak setuju	3	9,1%
Total		33	100%

Hasil kuesioner pernyataan “saya mengikuti gaya berpakaian yang menutup aurat” memiliki presentase 42,4% untuk 14 responden yang memilih jawaban sangat setuju, presentase 36,4% untuk 12 responden yang memilih jawaban setuju, presentase 12,1% untuk 4 responden yang memilih kurang setuju, dan presentase 9,1% untuk 3 responden yang memilih jawaban tidak setuju.

**Tabel 4.14**

Saya mengikuti gaya berpakaian yang baik dan sesuai aturan

No	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentase
6.	Sangat setuju	15	45,4%
	Setuju	14	42,4%
	Kurang setuju	4	12,1%

	Tidak setuju	0	0%
	Total	33	100%

Hasil kuesioner pernyataan “saya mengikuti gaya berpakaian yang baik dan sesuai aturan” memiliki presentase 45,4% untuk 15 responden yang memilih jawaban sangat setuju, presentase 42,4% untuk 14 responden yang memilih jawaban setuju, dan presentase 12,1% untuk 4 responden yang memilih jawaban kurang setuju.

**Tabel 4.15**

Saya banyak menggunakan waktu untuk mengakses media sosial

No	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentase
7.	Sangat setuju	5	15,2%
	Setuju	1	3,0%
	Kurang setuju	21	63,6%
	Tidak setuju	6	18,2%
	Total	33	100%

Hasil kuesioner pernyataan “saya banyak menggunakan waktu untuk mengakses media sosial” memiliki presentase 15,2% untuk 5 responden yang memilih jawaban sangat setuju, presentase 3,0% untuk 1 responden yang memilih jawaban setuju, presentase 63,6% untuk 21 responden yang memilih jawaban kurang setuju dan 18,2% untuk 6 responden yang memilih jawaban tidak setuju.

**Tabel 4.16**

Saya telah kecanduan dengan media sosial

No	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentase
8.	Sangat setuju	3	9,1%
	Setuju	6	18,2%
	Kurang setuju	15	45,5%
	Tidak setuju	9	27,3%
	Total	33	100%

Hasil kuesioner pernyataan “saya telah kecanduan dengan media sosial” memiliki presentase 9,1% untuk 3 responden yang memilih jawaban sangat setuju, presentase 18,2% untuk 6 responden yang memilih jawaban setuju, presentase 45,5% untuk 15 responden yang memilih jawaban kurang setuju dan presentase 27,3% untuk 9 responden yang memilih jawaban tidak setuju.

**Tabel 4.17**

Saya mendapat informasi mengenai gaya berpakaian yang terbuka

No	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentase
9.	Sangat setuju	2	6,1%
	Setuju	9	27,3%
	Kurang setuju	10	30,3%
	Tidak setuju	12	36,4%
Total		33	100%

Hasil kuesioner pernyataan “saya mendapat informasi mengenai gaya berpakaian yang terbuka” memiliki presentase 6,1% untuk 2 responden yang memilih jawaban sangat setuju, presentase 27,3% untuk 9 responden yang memilih jawaban setuju, presentase 30,3% untuk 10 responden yang memilih jawaban kurang setuju, dan presentase 36,4% untuk 12 responden yang memilih jawaban tidak setuju.

**Tabel 4.18**

Saya mendapat informasi mengenai gaya berpakaian yang tidak sesuai aturan

No	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentase
10.	Sangat setuju	2	6,1%
	Setuju	7	21,2%
	Kurang setuju	14	42,4%
	Tidak setuju	10	30,3%
Total		33	100%

Hasil kuesioner pernyataan “saya mendapat informasi mengenai gaya berpakaian yang tidak sesuai aturan” memiliki presentase 6,1% untuk 2 responden yang memilih jawaban sangat setuju, presentase 21,2% untuk 7 responden yang memilih jawaban setuju, presentase 42,4% untuk 14 responden yang memilih jawaban kurang setuju, dan presentase 30,3% untuk 10 responden yang memilih jawaban tidak setuju.

**Tabel 4.19**

Saya mengikuti gaya berpakaian yang terbuka

No	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentase
11.	Sangat setuju	2	6,1%
	Setuju	3	9,1%
	Kurang setuju	8	24,2%
	Tidak setuju	20	60,6%
Total		33	100%

Hasil kuesioner pernyataan “saya mengikuti gaya berpakaian yang terbuka” memiliki presentase 6,1% untuk 2 responden yang memilih jawaban sangat setuju, presentase 9,1% untuk 3 responden yang memilih jawaban setuju, presentase 24,2% untuk 8 responden yang memilih jawaban kurang setuju dan presentase 60,6% untuk 20 responden yang memilih jawaban tidak setuju.

**Tabel 4.20**

Saya mengikuti gaya berpakaian yang tidak sesuai dengan aturan

No	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentase
12.	Sangat setuju	3	9,1%
	Setuju	3	9,1%
	Kurang setuju	9	27,3%
	Tidak setuju	18	54,5%
Total		33	100%

Hasil kuesioner pernyataan “saya mengikuti gaya berpakaian yang tidak sesuai dengan aturan” memiliki presentase 9,1% untuk 3 responden yang memilih jawaban sangat setuju, presentase 9,1% untuk 9,1 responden yang memilih jawaban setuju, presentase 27,3% untuk 9 responden yang memilih jawaban kurang setuju, dan presentase 54,5% untuk 18 responden yang memilih jawaban tidak setuju.

Berdasarkan tabel di atas, peneliti mengkategorikan hasil kuesioner tersebut, dengan mencari jumlah kelas menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= (\text{Jumlah terbesar} - \text{Jumlah terkecil} + 1) / \text{Kategori} \\ &= (48 - 12 + 1) / 5 \\ &= 37 / 5 \\ &= 7,4 \\ &= 7. \end{aligned}$$

7. Dengan demikian nilai kelas interval dari variabel media sosial (X) adalah

Berdasarkan tabel di atas, maka peneliti akan mengkategorikan hasil kuesioner dalam bentuk kategori, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.21**  
Presentase Hasil Kuesioner Media Sosial (X)

No	Interval kelas	Frekuensi	Kategori	Persentase (%)
1	48-40	9	Sangat Tinggi	27,2%
2	39-33	19	Tinggi	57,5%
3	32-26	5	Cukup Tinggi	15,1%
4	25-19	0	Kurang Tinggi	0%
5	18-12	0	Tidak Tinggi	0%
Jumlah		33		100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari jumlah 33 peserta didik, terdapat sebanyak 9 peserta didik dengan presentase 27,2% berkategori sangat tinggi, 19 peserta didik dengan presentase 57,5% berkategori tinggi, dan 5 peserta didik dengan presentase 15,1% berkategori cukup tinggi. Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan media sosial peserta didik paling banyak berkategori tinggi dengan presentase 57,5%.

b. Akhlak Berpakaian (Y)

Berikut adalah tabel rincian presentase hasil kuesioner peserta didik kelas IX MTs P3A GUPPI Rangas :

**Tabel 4.22**

Saya berpakaian sesuai dengan tata tertib sekolah

No	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentase
1.	Sangat setuju	16	48,5%
	Setuju	13	39,4%
	Kurang setuju	4	12,1%
	Tidak setuju	0	0%
Total		33	100%

Hasil kuesioner pernyataan “saya berpakaian sesuai dengan tata tertib sekolah” memiliki presentase 48,5% untuk 16 responden yang memilih jawaban sangat setuju, presentase 39,4% untuk 13 responden yang memilih jawaban setuju, dan presentase 12,1% untuk 4 responden yang memilih jawaban kurang setuju.

**Tabel 4.23**

Saya berpakaian tidak sesuai dengan tata tertib sekolah

No	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentase
2.	Sangat setuju	3	9,1%
	Setuju	4	12,1%
	Kurang setuju	9	27,3%
	Tidak setuju	17	51,5%

Total	33	100%
-------	----	------

Hasil kuesioner pernyataan “saya berpakaian tidak sesuai dengan tata tertib sekolah” memiliki presentase 9,1% untuk 3 responden yang memilih jawaban sangat setuju, presentase 12,1% untuk 4 responden yang memilih jawaban setuju, presentase 27,3% untuk 9 responden yang memilih jawaban kurang setuju dan presentase 51,5% untuk 17 responden yang memilih jawaban tidak setuju.

**Tabel 4.24**

Saya menjaga kerapian seragam di sekolah

No	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentase
3.	Sangat setuju	13	39,4%
	Setuju	13	39,4%
	Kurang setuju	3	9,1%
	Tidak setuju	4	12,1%
Total		33	100%

Hasil kuesioner pernyataan “saya menjaga kerapian seragam di sekolah” memiliki presentase 39,4% untuk 13 responden yang memilih jawaban sangat setuju, 39,4% untuk 13 responden yang memilih jawaban setuju, presentase 9,1% untuk 3 responden yang memilih jawaban kurang setuju, dan presentase 12,1% untuk 4 responden yang memilih jawaban tidak setuju.

**Tabel 4.25**

Saya tidak diatur dan ditegur dalam hal berpakaian yang tidak sesuai dengan syariat

No	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentase
4.	Sangat setuju	4	12,1%
	Setuju	2	6,1%
	Kurang setuju	13	39,4%
	Tidak setuju	14	42,4%
Total		33	100%

Hasil kuesioner pernyataan “Saya tidak diatur dan ditegur dalam hal berpakaian yang tidak sesuai dengan syariat” memiliki presentase 12,1% untuk 4 responden yang memilih jawaban sangat setuju, presentase 6,1% untuk 2 responden yang memilih jawaban setuju, presentase 39,4% untuk 13 responden yang memilih jawaban kurang setuju, dan presentase 42,4% untuk 14 responden yang memilih jawaban tidak setuju.

**Tabel 4.26**

Menurut pengetahuan saya menutup aurat wajib bagi laki-laki dan perempuan yang sudah baligh

No	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentase
5.	Sangat setuju	15	45,5%
	Setuju	11	33,3%
	Kurang setuju	5	15,2%
	Tidak setuju	2	6,1%
Total		33	100%

Hasil kuesioner pernyataan “Menurut pengetahuan saya menutup aurat wajib bagi laki-laki dan perempuan yang sudah baligh” memiliki presentase 45,5% untuk 15 responden yang memilih jawaban sangat setuju, presentase 33,3% untuk 11 responden yang memilih jawaban setuju, presentase 15,2% untuk 5 responden yang memilih jawaban kurang setuju, dan presentase 6,1% untuk 2 responden yang memilih jawaban tidak setuju.

**Tabel 4.27**

Saya memakai pakaian yang menyerupai laki-laki atau perempuan

No	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentase
6.	Sangat setuju	2	6,1%
	Setuju	11	33,3%
	Kurang setuju	12	36,4%
	Tidak setuju	8	24,2%

Total	33	100%
-------	----	------

Hasil kuesioner pernyataan “Saya memakai pakaian yang menyerupai laki-laki atau perempuan” memiliki presentase 6,1% untuk 2 responden yang memilih jawaban sangat setuju, presentase 33,3% untuk 11 responden yang memilih jawaban setuju, presentase 36,4% untuk 12 responden yang memilih jawaban kurang setuju, dan presentase 24,2% untuk 8 responden yang memilih jawaban tidak setuju.

**Tabel 4.28**

Saya tidak menggunakan seragam ketat ke sekolah (baju dan rok/celana)

No	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentase
7.	Sangat setuju	6	18,2%
	Setuju	8	24,2%
	Kurang setuju	10	30,3%
	Tidak setuju	9	27,3%
Total		33	100%

Hasil kuesioner pernyataan “mengggunakan baju longgar adalah kewajiban bagi perempuan” memiliki presentase 18,2% untuk 6 responden yang memilih jawaban sangat setuju, presentase 24,2% untuk 8 responden yang memilih jawaban setuju, presentase 30,3% untuk 10 responden yang memilih jawaban kurang setuju, dan presentase 27,3% untuk 9 responden yang memilih jawaban tidak setuju.

**Tabel 4.29**

Lebih baik saya menggunakan pakaian ketat tetapi tetap berhijab

No	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentase
8.	Sangat setuju	2	6,1%
	Setuju	3	9,1%
	Kurang setuju	11	33,3%
	Tidak setuju	17	51,5%
Total		33	100%

Hasil kuesioner pernyataan “lebih baik saya menggunakan pakaian ketat tetapi tetap berhijab” memiliki presentase 6,1% untuk 2 responden yang memilih jawaban sangat setuju, presentase 9,1% untuk 3 responden yang memilih jawaban setuju, presentase 33,3% untuk 11 responden yang memilih jawaban kurang setuju, dan presentase 51,5% untuk 17 responden yang memilih jawaban tidak setuju. Dari jawaban tidak setuju didalamnya terdapat 14 responden (laki-laki) tidak setuju melihat perempuan menggunakan pakaian ketat tetapi tetap berhijab.

**Tabel 4.30**

Saya tidak menampakkan rambut dan mengulurkan jilbab ke dada

No	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentase
9.	Sangat setuju	5	15,2%
	Setuju	7	21,2%
	Kurang setuju	11	33,3%
	Tidak setuju	10	30,3%
Total		33	100%

Hasil kuesioner pernyataan “saya tidak menampakkan rambut dan mengulurkan jilbab ke dada” memiliki presentase 15,2% untuk 5 responden yang memilih jawaban sangat setuju, presentase 21,2% untuk 7 responden yang memilih jawaban setuju, presentase 33,3% untuk 11 responden yang memilih jawaban kurang setuju, dan presentase 30,3% untuk 10 responden yang memilih jawaban tidak setuju. Dari jawaban kurang setuju didalamnya terdapat 6 responden (laki-laki) dan jawaban tidak setuju terdapat 10 responden (laki-laki) yang tidak suka melihat perempuan yang menampakkan rambut dan tidak mengulurkan jilbab ke dada.

**Tabel 4.31**

Saya tidak memakai peci ke sekolah

No	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentase
10.	Sangat setuju	3	9,1%

	Setuju	5	15,2%
	Kurang setuju	11	33,3%
	Tidak setuju	14	42,4%
	Total	33	100%

Hasil kuesioner pernyataan “saya memakai peci ke sekolah” memiliki presentase 9,1% untuk 3 responden yang memilih jawaban sangat setuju, presentase 15,2% untuk 5 responden yang memilih jawaban setuju, presentase 33,3% untuk 11 responden yang memilih jawaban kurang setuju, dan presentase 42,4% untuk 14 responden yang memilih jawaban tidak setuju. Dari jawaban kurang setuju terdapat 5 responden (perempuan) dan jawaban tidak setuju terdapat 14 responden (perempuan) yang tidak suka melihat laki-laki tidak memakai peci ke sekolah.

**Tabel 4.32**

Saya tidak memakai switer yang berwarna di lingkungan sekolah

No	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentase
11.	Sangat setuju	11	33,3%
	Setuju	4	12,1%
	Kurang setuju	10	30,3%
	Tidak setuju	8	24,2%
	Total	33	100%

Hasil kuesioner pernyataan “Saya memakai switer yang berwarna di lingkungan sekolah” memiliki presentase 33,3% untuk 11 responden yang memilih jawaban sangat setuju, presentase 12,1% untuk 4 responden yang memilih jawaban setuju, presentase 30,3% untuk 10 responden yang memilih jawaban kurang setuju, dan presentase 24,2% untuk 8 responden yang memilih jawaban tidak setuju.

**Tabel 4.33**

Saya tidak memakai sepatu yang berwarna hitam ke sekolah (kecuali jam olahraga)

No	Jawaban	Jumlah Sampel	Presentase
12.	Sangat setuju	4	12,1%
	Setuju	9	27,3%
	Kurang setuju	10	30,3%
	Tidak setuju	10	30,3%
Total		33	100%

Hasil kuesioner pernyataan “saya tidak memakai sepatu yang berwarna hitam ke sekolah (kecuali jam olahraga)” memiliki presentase 12,1% untuk 4 responden yang memilih jawaban sangat setuju, presentase 27,3% untuk 9 responden yang memilih jawaban setuju, presentase 30,3% untuk 10 responden yang memilih jawaban kurang setuju, dan presentase 30,3% untuk 10 responden yang memilih jawaban tidak setuju.

Berdasarkan tabel di atas, maka peneliti akan mengkategorikan hasil kuesioner dalam bentuk kategori, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.34**

Presentase Hasil Kuesioner Akhlak Berpakaian (Y)

No	Interval kelas	Frekuensi	Kategori	Persentase (%)
1	48-40	7	Sangat Baik	21,2%
2	39-33	14	Baik	42,4%
3	32-26	11	Cukup Baik	33,3%
4	25-19	1	Kurang Baik	3,03%
5	18-12	0	Tidak Baik	0%
Jumlah		33		100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari jumlah 33 peserta didik, terdapat sebanyak 7 peserta didik dengan presentase 21,2% berkategori sangat baik, 14 peserta didik dengan presentase 42,4% berkategori baik, 11 peserta didik dengan presentase 33,3% berkategori cukup baik, dan 1 peserta didik dengan presentase 3,03% berkategori kurang baik. Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa akhlak berpakaian peserta didik paling banyak berkategori baik dengan presentase 42,4%.

### 3. Uji Data Penelitian

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak normal pada variabel. Dalam hal ini peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS dengan menggunakan rumus *one-sample kolmogorof smirnov test*. Adapun dasar pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Jika nilai  $sig > 0,05$  maka nilai residual berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai  $sig < 0,05$  maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Berikut adalah hasil uji normalitas pada variabel (X) dan variabel (Y)

**Tabel 4.35**  
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,74856697
Most Extreme Differences	Absolute	,091
	Positive	,086
	Negative	-,091
Test Statistic		,091
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *Sig* 0,200 > 0,05 maka dapat disimpulkan kedua variabel X dan Y berdistribusi normal.

#### b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah keterkaitan antara dua variabel yaitu Sosial Media dan Akhlak Berpakaian bersifat linear atau tidak secara signifikan. Data ini diperoleh dengan menggunakan bantuan program SPSS. Adapun dasar pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Jika nilai *sig* (*deviation from linearity*) > 0,05 maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.
- 2) Jika nilai *sig* (*deviation from linearity*) > 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.

Berikut adalah hasil uji linearitas antara variabel bebas dan variabel terikat.

**Tabel 4.36**  
Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Akhlak Berpakaian * Media Sosial	Between Groups	(Combined)	331,717	12	27,643	1,477	,213
		Linearity	256,344	1	256,344	13,698	,001
		Deviation from Linearity	75,373	11	6,852	,366	,955
	Within Groups		374,283	20	18,714		
	Total		706,000	32			

Berdasarkan hasil uji linearitas kedua variabel pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa *deviation from linearity* sebesar 0,955 > 0,05, sehingga dapat

disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut merupakan data yang linear.

#### 4. Pengujian Hipotesis

Setelah syarat-syarat terpenuhi, maka langkah selanjutnya yaitu menguji hipotesis dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana. Uji regresi linear sederhana bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y.

Adapun rumus persamaan regresi linear sederhana yaitu :

$$Y = a + bX$$

Keterangan

Y = nilai yang diprediksikan

a = konstanta

b = koefisien regresi

X = nilai variabel independen

Maka hasil olah data yang diperoleh menggunakan bantuan program SPSS dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.37**  
Koefisien Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,536	4,913		2,959	,006
	Media Sosial	,565	,134	,603	4,204	,000

a. Dependent Variable: Akhlak Berpakaian

Hasil output diatas merupakan hasil pengukuran regresi linear sederhana yang dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 14.536 dan untuk variabel media sosial nilai (b) sebesar 0,565. Persamaan regresi adalah :

Keterangan:

- a. Nilai konstanta (a) sebesar 14,536 artinya jika variabel bebas media sosial (X) dianggap konstan (tetap) dan variabel terikat akhlak berpakaian (Y) nilainya sebesar 14,536.
- b. Nilai koefisien regresi variabel media sosial (X) sebesar 0,565. Artinya jika variabel media sosial (X) mengalami kenaikan 1% maka variabel akhlak berpakaian (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,565 atau 56,5%. Koefisien bernilai positif dan signifikan artinya terjadi hubungan antara media sosial dan akhlak berpakaian.

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi linear sederhana adalah dengan melihat nilai signifikansi (*Sig*) sebesar  $0,00 < 0,05$  yang mengandung makna bahwa terdapat pengaruh antara variabel (X) terhadap variabel (Y) berpengaruh positif, diperoleh persamaan regresinya  $Y = 14,536 + 0,565 X$ .

#### 1) Uji t

Setelah uji analisis regresi linear sederhana, kemudian dilanjutkan dengan uji t. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$ . Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $sig < 0,05$  maka terdapat pengaruh.
- b) Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $sig > 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh .

**Tabel 4.38**  
Uji t

$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig.
4,204	2,039	0,000

Berdasarkan output dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$   $4,204 > 2,039$ , dan signifikansi (*Sig*)  $0,00 < 0,05$ . Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara media sosial terhadap akhlak berpakaian  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

## 2) Koefisien Korelasi dan Determinasi

Koefisien Determinasi  $R^2$  merupakan ukuran yang mengatakan seberapa baik garis regresi sampel cocok (sesuai) dengan datanya. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase kontribusi Perhitungan koefisien determinasi dilakukan pada pengaruh variabel (X) terhadap (Y).

**Tabel 4.39**  
Koefisien Determinasi *R-Square*

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	<b>,603<sup>a</sup></b>	<b>,363</b>	,343	3,80855
a. Predictors: (Constant), Media Sosial				
b. Dependent Variable: Akhlak Berpakaian				

Berdasarkan hasil output diatas diperoleh besarnya nilai korelasi atau hubungan (*R*) yaitu sebesar 0,603 kemudian dari output tersebut diperoleh nilai koefisien determinasi *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,363 dapat dipersentasekan menjadi 36,3%. Maka dapat diketahui bahwa besaran pengaruh variabel media sosial terhadap variabel akhlak berpakaian adalah sebesar 34,3%, dan sisanya sebesar 63,7% dipengaruhi dari faktor diluar variabel (X). Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, yang memiliki arti bahwa terdapat pengaruh media sosial terhadap akhlak berpakaian peserta didik.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Tsanawiyah P3A GUPPI Rangas diperoleh data dengan melihat hasil dari jawaban angket atau kuesioner variabel media sosial (X) yang disebarkan kepada peserta

didik, dapat peneliti uraikan bahwa penggunaan media sosial peserta didik MTs P3A GUPPI Rangas dapat dikategorikan tinggi, hal tersebut sesuai dari apa yang peneliti dapatkan di lapangan, dari hasil jawaban angket yang diperoleh, yaitu terdapat sebanyak 9 peserta didik dengan presentase 27,2% yang memberi jawaban dengan kategori sangat tinggi, 19 peserta didik dengan presentase 57,5% memberikan jawaban dengan kategori tinggi, dan 5 peserta didik dengan presentase 15,1% memberikan jawaban dengan kategori cukup tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan media sosial peserta didik MTs P3A GUPPI Rangas dapat dikategorikan cukup tinggi dengan presentase 36,3%. Ini berdasarkan intensitas waktu yang digunakan oleh peserta didik untuk mengakses media sosial, informasi mengenai cara dan gaya berpakaian dan manfaat yang diterima.

Sedangkan data akhlak berpakaian (Y) peserta didik yang peneliti peroleh dengan melihat hasil dari jawaban angket atau kuesioner yang disebarkan kepada peserta didik, dapat peneliti uraikan bahwa akhlak berpakaian peserta didik MTs P3A GUPPI Rangas dapat dikategorikan baik, hal tersebut sesuai dari apa yang peneliti dapatkan di lapangan, dari hasil jawaban angket yang diperoleh, yaitu terdapat sebanyak 7 peserta didik dengan presentase 21,2% yang memberi jawaban dengan kategori sangat baik, 14 peserta didik dengan presentase 42,4% memberikan jawaban dengan kategori baik, 11 peserta didik dengan presentase 33,3% memberikan jawaban dengan kategori cukup baik, dan 1 peserta didik dengan presentase 3,03% memberikan jawaban dengan kategori kurang baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa akhlak berpakaian peserta didik MTs P3A GUPPI Rangas dapat dikategorikan kurang baik dengan presentase 45,4%. Ini dilihat dari ketiga aspek akhlak berpakaian yaitu akhlak, syariah dan fiqih.

Dari penelitian ini, berdasarkan hasil angket dengan variabel media sosial dan akhlak berpakaian yang peneliti sebarakan kepada 33 responden, diketahui bahwa hasil uji hipotesis menggunakan rumus regresi linear sederhana diperoleh hasil bahwa variabel ada pengaruh media sosial terhadap akhlak berpakaian peserta didik yang artinya hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nihil ( $H_o$ ) ditolak. Melihat hasil dari uji regresi linear sederhana diketahui nilai  $t_{hitung}$  adalah 6,235. Kemudian membandingkan nilai signifikan (angka probabilitas) 0,000 yang berarti lebih besar dari 0,05 serta dari perhitungan SPSS 25.0 diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) adalah sebesar 55,6% yang memiliki arti bahwa pengaruh antara variabel (X) terhadap variabel (Y) sebesar 55,6% sedangkan sisanya yaitu 44,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel (X). Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, yang memiliki arti bahwa terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap akhlak berpakaian peserta didik kelas IX MTs P3A GUPPI Rangas.

Hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian terdahulu oleh Jurni Malia, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media sosial terhadap estetika berpakaian. Sedangkan penelitian ini juga terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap akhlak berpakaian. Oleh karena itu, kedua hasil penelitian ini sama-sama terdapat pengaruh.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan, yang membahas tentang pengaruh penggunaan media sosial terhadap akhlak berpakaian peserta didik kelas IX MTs P3A GUPPI Rangas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penggunaan media sosial MTs P3A GUPPI Rangas, yang diperoleh dari angket atau kuesioner yang telah diisi peserta didik dengan jumlah 33 responden dan jumlah soal angket variabel (X) sebanyak 12 item pernyataan maka penggunaan media sosial peserta didik tersebut berada pada kategori tinggi.
2. Akhlak berpakaian peserta didik MTs P3A GUPPI Rangas, yang diperoleh dari angket atau kuesioner yang telah diisi peserta didik dengan jumlah 33 peserta didik maka dapat dikatakan bahwa akhlak berpakaian peserta didik berada pada kategori baik.
3. Pengaruh media sosial terhadap akhlak berpakaian peserta didik, dengan melihat dari hasil uji regresi linear sederhana  $Y = 14,536 + 0,565 X$  dan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  adalah 4,204. Kemudian membandingkan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih besar dari 0,05, serta dari perhitungan SPSS 25 diperoleh koefisien determinasi (R Square) adalah sebesar 36,3% yang memiliki arti bahwa pengaruh antara variabel X terhadap Y sebesar 36,3% sedangkan sisanya yaitu 63,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media sosial terhadap akhlak berpakaian peserta didik kelas IX MTs P3A GUPPI Rangas.

## **B. SARAN**

### 1. Bagi guru

Guru diharapkan agar selalu mengingatkan peserta didik dalam hal penggunaan media sosial dan memberikan contoh yang baik sesuai dengan syariat dalam akhlak berpakaian.

### 2. Bagi kepala sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat menghimbau guru dan berinteraksi langsung dengan peserta didik serta memberi bimbingan dan pengawasan dalam penggunaan media sosial dan menerapkan akhlak berpakaian yang baik.

### 3. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi, masukan, dan untuk menambah referensi mengenai pengaruh media sosial terhadap akhlak berpakaian serta dapat menambah pengetahuan tentang akhlak.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, Saodah, *Panduan Hidup Wanita*, Jakarta: Rodakaty, 2003.
- Al-Bani, Muhammad Nasharuddin, *Kriteria Busana Muslim*, Jakarta: Alfabeta, 2015.
- Al-Bani, Muhammad Nasharuddin, *Jilbab Wanita Muslimah*, Solo: ter. Hawin Murtadlo, At-tibyan, 2000.
- Al-Ghamidi, Ali bin Sa'id, *Fikih Wanita*, Solo: AQWAM, 2013.
- Ainussalma, Annisa, *Pengaruh Fashion Style Dalam Instagram Terhadap Perubahan Gaya Berpakaian Mahasiswi*, 2020.
- Akbar, Eliyyil, *Kebijaksanaan Syari'at Dalam Berbusana Islami Sebagai Pemenuhan Hak-hak Perempuan*, 2015.
- Arifin, *Ilmu Tasawuf*, Jakarta: Amza, Cet 3, 2015.
- Atmoko, Bambang Dwi, *Instagram Handbook Tips Fotografi Ponsel*, Jakarta: Media Kita, 2012.
- Anwar, *Akhlaq Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Ariansyah Tian, *Landasan Normatif dan Filosofis Akhlak Manusia*, 2022.
- Az-Zuhaili Wahbah, *Ensiklopedia Pendidikan Akhlak Muslim; Berakhlak Terhadap Sesama & Alam Semesta*, Jakarta: PT. Mizan Publika, 2014.
- Buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah (KTI) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene*, Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M) STAIN Majene, 2020.
- Bungin, H.M Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Cet. 9; Depok: Prenadamedia Grup, 2018).
- Daudy, *Kuliah Akidah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- Departemen Agama, *Akhlaq Tauhid*, Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Guru Agama, 2016.
- Dr. Darmawan, Deni, *Mengenal Teknologi Informasi*, Cimahi: 2017.
- Ginting, Tri Vosa, *Penggunaan Aplikasi Tik-tok Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Bagi Kalangan Remaja Kecamatan Berstagi Sumatera Utara*, 2021.
- Halim, *Akhlaq Mulia*, Jakarta: Gema Insani, 2016.
- Hadi, Sholicul, *Jilbab Syar'i*, Yogyakarta: Diwan, 2006.
- Ibrahim, Marwan, *Petunjuk Akhlak Islami*, Jakarta : PT Lentera Basritama, 2003.
- Jad, Syaikh Ahmad, *Wanita Panduan Lengkap Menjadi Muslimah Shalihah*, Jakarta: Pustaka al-kautsar.
- Kemenag, RI. *Koro'ang Mala'bi' Al-Qur'an dan Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, Balitbang Agama Makassar: 2019.
- Khairunnisa, *Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak*, *Jurnal Edukasi*, 2016.

- Khamim, *Orang Tua Sahabat Anak dan Remaja*, Yogyakarta: Cerdas Pustaka, 2016.
- MADCOMS dan Andi, *Gaul Berteman Lewat Facebook*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2009.
- Malia, Jurni, *Pengaruh Media Sosial Terhadap Estetika Berpakaian Islami Remaja Putri*, 2021.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Mughniyah, *Fiqh Lima Mashab*, Jakarta: Lentera, 1999.
- Nada, Abdul Aziz bin Fathih as-Sayyid, *Ensiklopedia Adab Islam Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*, Jil. 2, Jakarta: Pustaka Asy-Syafi'i, 2007.
- Oktaheriyani, Desy, *Analisis Perilaku Komunikasi Pengguna Media Sosial TikTok*, Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan, 2020.
- Rafiq, *Dampak Media Sosial Terhadap perubahan Sosial Suatu masyarakat*, 2020.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Cet I, Jogjakarta: Laksana, 2012.
- Salsabila, *Pengaruh media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa SMK PGRI 2 Kediri*, 2021.
- Setiadi, Ahmad, *Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi*, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. XXVII; Bandung: Alfabeta, 2018).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet.II, Bandung: Alfabeta, 2017).
- Sukanto, Hasyim, *Nafsiologi Refleksi Tentang Diri dan Tingkah Laku Manusia*, Surabaya: Risalah Gusti, 2022.
- Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013).
- Tenia Hilda, *pengertian media sosial*, Diakses 28/01/2018 melalui <https://www.kata.co.id/Pengertian/Media-Sosial/879>.
- Ulwan, Abdullah Nasih, *Ensiklopedia Pendidikan Akhlak Mulia*, Jil. 10, Jakarta: PT. Lentera Abadi, 2012.
- Usman, *Aqidah dan Akhlak*, Jakarta: Rosdakarya, 2016.
- Widoyoko, Eko Putro, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)
- Wulandari, R, *Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Intensitas Penggunaan Media Sosial*, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2017.
- Zuriah, *Pendidikan Moral dari Budi Prekerti Dalam Prespektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

## Lampiran 1. Kuesioner Media Sosial (X)

### PEDOMAN KUESIONER

Nama :

Kelas :

1. Kuesioner ini bukan merupakan ujian bagi Anda, melainkan untuk kepentingan penelitian.
2. Anda tidak perlu bekerja sama untuk mengisinya.
3. Jawablah pertanyaan dibawah ini secara jujur, sesuai dengan keadaan yang Anda alami.
4. Berilah tanda (  $\checkmark$  ) atau (  $\times$  ) pada pilihan yang telah disediakan dalam setiap pertanyaan yang telah tersedia dibawah ini.
5. Hal-hal yang kurang jelas dapat ditanyakan kepada peneliti.

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

Judul	Aspek	Indikator	Kuesioner	Skala Pengukuran			
				SS	S	KS	TS
Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Berpakaian Peserta Didik Kelas IX MTs P3A GUPPI Rangas	Aspek Positif	Intensitas Penggunaan	Saya tidak banyak menghabiskan waktu untuk mengakses media sosial				
			Saya hanya menggunakan media sosial pada saat waktu senggang				
		Informasi	Saya mendapat informasi mengenai berpakaian yang baik				
			Saya mendapatkan tata cara berpakaian yang menutup aurat				
		Manfaat	Saya mengikuti gaya berpakaian yang menutup aurat				
			Saya mengikuti gaya berpakaian yang baik dan sesuai aturan				
	Aspek Negatif	Intensitas Penggunaan	Saya banyak menggunakan waktu untuk mengakses				

			media social				
			Saya telah kecanduan dengan media sosial				
	Informasi		Saya mendapat informasi mengenai gaya berpakaian yang terbuka				
			Saya mendapat informasi mengenai gaya berpakaian yang tidak sesuai aturan				
	Manfaat		Saya mengikuti gaya berpakaian yang terbuka				
			Saya mengikuti gaya berpakaian yang tidak sesuai dengan aturan				

## Lampiran 2. Kuesioner Akhlak Berpakaian (Y)

### PEDOMAN KUESIONER

Nama :

Kelas :

1. Kuesioner ini bukan merupakan ujian bagi Anda, melainkan untuk kepentingan penelitian.
2. Anda tidak perlu bekerja sama untuk mengisinya.
3. Jawablah pertanyaan dibawah ini secara jujur, sesuai dengan keadaan yang Anda alami.
4. Berilah tanda (  $\surd$  ) atau (  $\times$  ) pada pilihan yang telah disediakan dalam setiap pertanyaan yang telah tersedia dibawah ini.
5. Hal-hal yang kurang jelas dapat ditanyakan kepada peneliti.

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

Judul	Aspek	Indikator	Kuesioner	Skala Pengukuran			
				SS	S	KS	TS
Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Berpakaian Peserta Didik Kelas IX MTs P3A GUPPI Rangas	Akhlak	Baik	Saya berpakaian sesuai dengan tata tertib sekolah				
			Saya berpakaian tidak sesuai dengan tata tertib sekolah				
		Sopan	Saya menjaga kerapian seragam di sekolah				
			Saya tidak diatur dan ditegur dalam hal berpakaian yang tidak sesuai dengan syariat				
	Fiqih	Menutup aurat	Menurut pengetahuan saya menutup aurat wajib bagi laki-laki dan perempuan yang sudah baligh				
			Saya memakai pakaian yang menyerupai laki-laki atau perempuan				
		Tidak	Saya tidak menggunakan seragam ketat ke sekolah				

		menampakk an lekuk tubuh	(baju dan rok/celana)				
			Lebih baik saya menggunakan pakaian ketat tetapi tetap berhijab				
	Syariah	Memanjangk an pakaian	Saya tidak menampakkan rambut dan mengulurkan jilbab ke dada				
			Saya tidak memakai peci ke sekolah				
		Memilih warna yang baik	Saya tidak memakai switer yang berwarna di lingkungan sekolah				
			Saya tidak memakai sepatu yang berwarna hitam ke sekolah (kecuali jam olahraga)				

**Lampiran 3.** Tabulasi Variabel Media Sosial (X)

No Responden	VARIABEL X												JUMLAH X
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	
1	3	2	2	4	4	3	4	4	3	3	4	1	37
2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
3	2	3	4	4	1	3	3	3	2	4	3	3	35
4	2	3	4	4	1	4	3	3	2	2	3	3	34
5	3	4	4	4	3	4	1	3	4	2	3	1	36
6	2	3	4	2	2	4	4	3	2	1	3	4	34
7	4	3	2	4	3	2	4	3	4	4	4	3	40
8	4	2	3	1	1	2	1	1	2	4	2	3	26
9	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	30
10	2	2	3	1	2	4	3	2	3	1	1	3	27
11	2	2	4	2	3	2	4	2	1	3	3	2	30
12	2	3	3	2	2	4	3	3	3	3	4	4	36
13	2	1	1	4	4	3	1	3	3	3	4	4	33
14	1	3	2	1	2	3	3	2	2	3	2	3	27
15	1	3	4	2	3	3	3	4	3	4	4	4	38
16	1	3	2	4	3	3	3	4	4	3	4	4	38
17	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	38
18	2	2	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	40
19	2	2	3	2	4	3	1	1	4	3	4	4	33
20	2	2	4	4	4	4	1	1	4	3	4	4	37
21	2	3	4	3	3	2	3	3	4	2	4	4	37
22	2	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	42
23	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	34
24	2	2	3	4	3	3	3	3	2	2	4	4	35
25	3	3	1	4	4	4	3	4	2	3	1	1	33
26	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	2	2	38
27	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	45
28	2	3	2	2	3	3	3	2	4	3	3	3	33
29	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	45
30	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	38
31	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	40
32	2	4	4	4	4	3	3	4	1	3	4	4	40
33	3	3	4	4	4	4	3	2	2	4	4	3	40
JUMLAH	76	92	106	103	103	110	94	96	98	98	112	108	1196

**Lampiran 4.** Tabulasi Variabel Akhlak Berpakaian (Y)

No Responden	VARIABEL Y												JUMLAH Y
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	12	
1	2	1	3	4	4	2	4	4	2	3	4	2	35
2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	2	1	4	40
3	3	2	3	4	4	4	3	4	1	3	2	3	36
4	3	2	3	4	1	4	3	4	1	2	3	1	31
5	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	1	37
6	3	1	1	1	2	1	2	1	2	4	4	3	25
7	4	3	3	3	4	4	1	4	1	1	1	4	33
8	4	4	1	3	1	3	1	3	1	4	1	1	27
9	3	2	2	4	3	3	2	2	2	2	2	2	29
10	4	3	2	2	4	2	2	1	2	2	4	2	30
11	2	1	3	3	4	3	3	4	3	1	2	4	33
12	4	4	4	3	2	2	3	3	1	1	1	4	32
13	4	4	3	4	4	2	1	4	3	3	4	4	40
14	2	3	2	4	3	1	1	3	2	3	3	3	30
15	4	3	3	4	4	2	4	4	2	4	4	4	42
16	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	1	39
17	3	4	4	3	4	2	4	2	4	3	1	3	37
18	4	4	4	1	4	2	4	4	4	4	4	2	41
19	4	4	4	4	3	2	2	4	1	4	2	3	37
20	4	4	4	4	3	2	2	4	1	4	2	3	37
21	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	1	4	38
22	4	4	4	3	4	4	3	4	1	4	4	2	41
23	3	4	4	4	3	3	2	3	2	3	2	3	36
24	3	4	3	1	3	3	2	3	2	3	2	3	32
25	2	2	1	3	4	3	3	3	3	4	4	3	35
26	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	32
27	3	4	4	4	3	3	2	3	2	3	2	3	36
28	3	3	3	2	2	2	1	4	3	3	1	2	29
29	4	4	4	4	4	4	1	4	1	3	4	4	41
30	3	4	4	3	3	3	2	3	1	4	1	4	35
31	3	3	4	3	2	3	1	3	2	4	2	2	32
32	3	3	4	3	2	3	1	3	2	4	2	2	32
33	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	45
JUMLAH	111	106	101	103	105	92	77	109	73	102	84	92	1155





	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Jumlah	Pearson	,978**	,957**	,979**	,931**	,899*	,847**	,944**	,906**	,925**	,961**	,899*	,926**	1
ah	Correlation													
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,002	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



	Sig. (2-tailed)	,000	,007	,000	,000	,000		,003	,012	,033	,013	,041	,006	,000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Y7	Pearson Correlation	,760*	,638*	,807**	,760*	,760*	,830**	1	,830**	,760*	,819**	,758*	,902**	,893**
	Sig. (2-tailed)	,011	,047	,005	,011	,011	,003		,003	,011	,004	,011	,000	,000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Y8	Pearson Correlation	,673*	,886**	,830**	,673*	,673*	,750*	,830**	1	,942**	,896**	,932**	,799**	,927**
	Sig. (2-tailed)	,033	,001	,003	,033	,033	,012	,003		,000	,000	,000	,006	,000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Y9	Pearson Correlation	,565	,837**	,778**	,565	,565	,673*	,760*	,942**	1	,772**	,943**	,671*	,856**
	Sig. (2-tailed)	,089	,003	,008	,089	,089	,033	,011	,000		,009	,000	,034	,002
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Y10	Pearson Correlation	,772*	,800**	,737*	,772*	,772*	,747*	,819**	,896**	,772**	1	,757*	,916**	,903**
	Sig. (2-tailed)	,009	,005	,015	,009	,009	,013	,004	,000	,009		,011	,000	,000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Y11	Pearson Correlation	,542	,836**	,760*	,542	,542	,652*	,758*	,932**	,943**	,757*	1	,643*	,844**
	Sig. (2-tailed)	,106	,003	,011	,106	,106	,041	,011	,000	,000	,011		,045	,002
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Y12	Pearson Correlation	,843*	,616	,772**	,843*	,843*	,799**	,902**	,799**	,671*	,916**	,643*	1	,885**
	Sig. (2-tailed)	,002	,058	,009	,002	,002	,006	,000	,006	,034	,000	,045		,001

	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Jumlah	Pearson Correlation	,893*	,888**	,949**	,893*	,893*	,927**	,893**	,927**	,856**	,903**	,844**	,885**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,002	,000	,002	,001	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 7. Nilai  $r_{tabel}$ 

df = (N - 2)	Tingkat signifikan untuk uji satu arah				
	0.05	0.25	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikan untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
<b>31</b>	0.2913	<b>0.3440</b>	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3291	0.3916	0.4296	0.5322

**Lampiran 8.** Nilai  $t_{\text{tabel}}$ 

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
Df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30256	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
<b>31</b>	0.68249	1.30946	1.69552	<b>2.03951</b>	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531

33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005

**Gambar 5.2**



Ket : Meminta izin kepada kepala sekolah MTs P3A GUPPI Rangas untuk melakukan penelitian.

**Gambar 5.3**



Ket : Menjelaskan kuesioner kepada peserta didik

**Gambar 5.4**



Ket : Membagikan kuesioner kepada peserta didik

**Gambar 5.5**



Ket : Mengawasi peserta didik pada saat mengisi kuesioner

## RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap Hijra Munawwarah lahir pada tanggal 1 Desember 1999. Peneliti merupakan anak ke Sembilan dari Sembilan bersaudara, anak dari pasangan Bapak Resmi dan Ibu Bahia. Peneliti memulai pendidikannya di SD Negeri 18 Deteng-deteng pada tahun 2005 dan selesai pada tahun 2011. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikannya di MTs P3A GUPPI pada tahun 2011 dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun yang sama, peneliti melanjutkan pendidikannya di SMKN 5 Majene selesai pada tahun 2017. pada tahun 2018 melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi di kabupaten Majene yakni Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene dan mengambil jurusan Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam (S1).